



GUBERNUR JAWA TENGAH

DRAFT

**PERATURAN GUBERNUR JAWA TENGAH
NOMOR TAHUN.....
TENTANG**

**RENCANA KONTINJENSI BENCANA ERUPSI GUNUNG API SLAMET
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

GUBERNUR JAWA TENGAH

- Menimbang : a. bahwa erupsi Gunung Api Slamet merupakan peristiwa alam gunung api yang memiliki potensi ancaman bencana erupsi dan menghasilkan gas beracun yang dapat terjadi sewaktu- waktu sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian dan dampak psikologis;
- b. bahwa Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Purbalingga merupakan wilayah yang rentan terdampak langsung Erupsi Gunung Api Slamet, maka dalam rangka penanggulangan kedaruratan bencana dan berdasarkan Pasal 17 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, diperlukan pengaturan rencana kontinjensi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b agar pelaksanaannya dapat berdayaguna dan berhasilguna, perlu menetapkan Peraturan Gubernur tentang Rencana Kontinjensi Bencana Erupsi Gunung Api Slamet Provinsi Jawa Tengah;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah (Himpunan Pertauran Negara Tahun 1950, Halaman 86-92);
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Perubahan Kedua Atas

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan Dan Pengelolaan Bantuan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4829);
6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Di Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 Nomor 24, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 26);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN GUBERNUR TENTANG RENCANA KONTINJENSI BENCANA ERUPSI GUNUNG API SLAMET PROVINSI JAWA TENGAH.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Gubernur ini yang dimaksud dengan:

1. Pemerintah Pusat yang selanjutnya disebut Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Daerah adalah Provinsi Jawa Tengah.
3. Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
4. Gubernur adalah Gubernur Jawa Tengah.
5. Kabupaten adalah Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Purbalingga.
6. Erupsi Strombolian adalah jenis erupsi yang menyemburkan gas dan debu vulkanik disertai pancuran lava cair dalam selang waktu tertentu.
7. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
8. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdayaguna.
9. Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana.
10. Ancaman bencana adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana.
11. Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, pengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.
12. Kontinjensi adalah suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi,

tetapi mungkin juga tidak akan terjadi.

13. Rencana Kontinjensi Bencana Erupsi Gunung Api Slamet yang selanjutnya disebut Rencana Kontinjensi Bencana adalah proses perencanaan ke depan terhadap keadaan yang tidak menentu untuk mencegah atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat atau kritis dengan menyepakati skenario dan tujuan, menetapkan tindakan teknis dan menejerial serta tanggapan dan peng arahan potensi yang telah disetujui bersama.

BAB II MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

- (1) Maksud ditetapkan Peraturan Gubernur ini adalah sebagai pedoman/landasan operasional dalam penanganan darurat bencana erupsi Gunung Api Slamet.
- (2) Tujuan ditetapkan Peraturan Gubernur ini adalah:
 - a. menurunkan risiko bencana melalui kesiapsiagaan penanganan darurat bencana erupsi Gunung Api Slamet secara maksimal bagi Pemerintah Daerah bersama Pemerintah Kabupaten Pemalang, Pemerintah Kabupaten Tegal, Pemerintah Kabupaten Brebes, Pemerintah Kabupaten Banyumas, dan Pemerintah Kabupaten Purbalingga dan dunia usaha serta masyarakat di tingkat Daerah;
 - b. menjadi arahan tugas dan tanggung jawab penanganan darurat erupsi Gunung Api Slamet saat diaktivasi menjadi rencana operasional;
 - c. terwujudnya komitmen bersama pemerintah, masyarakat dan dunia usaha di tingkat Daerah untuk penanganan darurat erupsi Gunung Api Slamet;
 - d. sebagai instrumen koordinasi Pemerintah Daerah terhadap penanganan bencana erupsi Gunung Api Slamet.

BAB III RUANG LINGKUP

Pasal 3

Ruang Lingkup dalam Peraturan Gubernur ini meliputi :

- a. sifat rencana kontinjensi bencana;
- b. penyelenggaraan rencana kontinjensi bencana;
- c. rencana kontinjensi bencana;
- d. pelaksanaan; dan
- e. evaluasi rencana kontinjensi.

BAB IV SIFAT RENCANA KONTINJENSI

Pasal 4

- (1) Sifat Rencana Kontinjensi Bencana meliputi:
 - a. partisipatoris; dan
 - b. dinamis.
- (2) Rencana kontinjensi bencana yang bersifat partisipatoris sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, dalam pelaksanaan Kontinjensi Bencana melibatkan semua pihak.
- (3) Rencana Kontinjensi Bencana yang bersifat dinamis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, dalam pelaksanaannya selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi.

BAB V PENYELENGGARAAN RENCANA KONTINJENSI BENCANA

Pasal 5

- (1) Penyelenggaraan rencana kontinjensi bencana, berdasarkan pada potensi gunung api di Indonesia.
- (2) Penyelenggaraan rencana kontinjensi bencana Erupsi Gunung Api Slamet sebagaimana dimaksud pada ayat (1) guna mengantisipasi :
 - a. Dampak erupsi strombolian Gunung Api Slamet; dan
 - b. Letusan abu dan lava pijar dampak erupsi Gunung Api Slamet.
- (3) Penyelenggaraan Rencana Kontinjensi Bencana di Daerah meliputi 5 (lima) wilayah administrasi yaitu:
 - a. Kabupaten Pemalang;
 - b. Kabupaten Tegal;
 - c. Kabupaten Brebes;
 - d. Kabupaten Banyumas; dan
 - e. Kabupaten Purbalingga.
- (4) Rencana Kontinjensi Bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.

BAB VI RENCANA KONTINJENSI BENCANA

Pasal 6

- (1) Rencana Kontinjensi Bencana merupakan arahan bagi Pemerintah Daerah bersama Pemerintah Kabupaten Pemalang, Pemerintah Kabupaten Tegal, Pemerintah Kabupaten Brebes, Pemerintah Kabupaten Banyumas, dan Pemerintah Kabupaten Purbalingga dan dunia usaha serta masyarakat dalam penyelenggaraan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) bencana gunung api.
- (2) Rencana Kontinjensi Bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.

BAB VII PELAKSANAAN

Pasal 7

Dalam hal terjadi Bencana Erupsi Gunung Api Slamet di wilayah Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Purbalingga, Rencana Kontinjensi Bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 diaktivasi menjadi rencana operasi tanggap darurat.

BAB VIII EVALUASI RENCANA KONTINJENSI BENCANA

Pasal 8

- (1) Rencana Kontinjensi Bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 disusun untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan dievaluasi paling singkat setiap 1 (satu) tahun.
- (2) Pelaksanaan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikoordinir oleh Kepala Pelaksana Harian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah.

BAB IX PEMBIAYAAN

Pasal 9

Semua pembiayaan yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Peraturan Gubernur ini dibebankan pada:

- a. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara;
- b. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- c. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Purbalingga; dan
- d. Sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB X
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 10

Peraturan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Gubernur ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Ditetapkan di Semarang
Pada tanggal

GUBERNUR JAWA TENGAH,

GANJAR PRANOWO

Diundangkan di Semarang Pada tanggal ...

SEKRETARIS DAERAH PROVINSI
JAWA TENGAH,

SUMARNO, SE., MM
BERITA DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN NOMOR

LAMPIRAN I
PERATURAN GUBERNUR JAWA TENGAH
NOMOR TAHUNTENTANG RENCANA
KONTINGENSI BENCANA ERUPSI GUNUNG
API SLAMET PROVINSI JAWA TENGAH

BAB I
ANCAMAN DAN SITUASI

1.1. Karakteristik Bahaya Bencana (Ancaman)

Gunung Api Slamet merupakan salah satu gunung api aktif di Jawa Tengah yang terletak pada koordinat 7 14,30'LS dan 109 12,30'BT. Secara administratif, Gunung Api Slamet mencakup beberapa daerah diantaranya Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Purbalingga. Sektor barat - baratlaut termasuk wilayah Kabupaten Brebes, sektor utara termasuk wilayah Kabupaten Tegal, sektor timurlaut - tenggara termasuk wilayah Kabupaten Purbalingga dan sektor selatan - baratdaya termasuk wilayah Kabupaten Banyumas. Ketinggian gunung tersebut mencapai 3.432 m dpl dengan tipe strato.

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) menyebutkan adanya 44 kali letusan Gunung Api Slamet baik berupa letusan abu, lava, ataupun semburan lava sejak tahun 1772 hingga 2009. Berdasarkan histori letusan, tipe letusan Gunung Api Slamet umumnya letusan abu disertai lontaran sekoria dan batu pijar selama beberapa hari kecuali kejadian luar biasa mencapai beberapa minggu. Pada tanggal 9 Agustus 2019, status Gunung Api Slamet meningkat ke level WASPADA ditandai dengan 942 kali gempa hembusan selama 15-61 detik, dan 1 kali gempa tremor menerus beramplitudo 0,5-2 mm. Melalui pengamatan visual, Gunung Api Slamet ditutupi Kabut 0-1 dan asap kawah tidak teramati. Status level WASPADA diturunkan ke status NORMAL pada tanggal 9 Oktober 2020 (satu tahun kemudian) ditandai dengan turunnya aktivitas kegempaan menjadi 58 kali gempa hembusan selama 10-28 detik dan asap kawah teramati dengan tebal tinggi 50 meter dari puncak.

Untuk saat ini (per tanggal 23 Juni 2021), Gunung Api Slamet masih pada level NORMAL dengan 133 kali kejadian gempa hembusan selama 8-22 detik, suhu udara 21,6-26,4 C, visual gunung terlihat jelas hingga tertutup Kabut 0-III, dan asap kawah masih teramati dengan tebal tinggi 100 meter dari puncak.

Pada kawasan Gunung Api Slamet, terbagi menjadi 3 zona berdasarkan tingkat kerawanan bencana yakni Kawasan Rawan Bencana (KRB) I, II, dan III. Beberapa area di kelima Kabupaten yang ada di sekitar gunung tergolong ke dalam zona kawasan rawan bencana gunung api terdiri dari 10 kecamatan 32 desa. KRB I didefinisikan sebagai daerah yang berpotensi terlanda aliran lahar hujan, terutama di daerah pinggiran sungai yang berhulu di Gunung Api Slamet seperti Kali Gung, Kali Pelus, Kali Ponggawa, Kali Sat, dan Kali Alurjero. KRB II didefinisikan sebagai daerah berpotensi terlanda aliran lava, awan panas, dan lahar dingin. Daerah tersebut diperkirakan berjarak radius 5 km dari kawah aktif di puncak Gunung Api Slamet dan diperpanjang ke alur lembah. KRB III didefinisikan sebagai daerah berpotensi terancam aliran lava, gas racun, dan awan panas dengan radius 2 km dari puncak Gunung Api Slamet.

Keberadaan aktivitas manusia pada lereng-lereng gunung mengakibatkan risiko tinggi saat terjadi bencana gunung api. Kegiatan pertanian menjadi sumber penghidupan bagi warga sekitar sehingga perekonomian akan terganggu jika terjadi letusan dan menyebabkan kerugian materiil dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi dalam membangun wawasan warga sekitar gunung dan mempersiapkan kelembagaan yang siap tangguh bencana dengan merencanakan skenario-skenario kejadian letusan Gunung Api Slamet melalui Rencana Kontingensi.

1.2. Skenario Kejadian dan Asumsi Dampak

Pengembangan skenario kejadian bencana merupakan narasi deskriptif yang menjelaskan hasil penelitian dan analisis dari para ahli/ilmuwan/ narasumber (dalam hal ini PVMBG) yang berkompeten di bidangnya terutama mengenai kajian atau prediksi intensitas kejadian bencana dan luasan daerah yang akan terdampak, serta mekanisme proses terjadinya bencana. Hal ini penting untuk mendapatkan skenario kejadian berdasarkan data ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan (*scientific*), serta potensi bencana data terkini (*update*). Kejelian serta kedalaman pengembangan skenario akan menentukan detail penyusunan rencana kontingensi.

Pengembangan skenario ini akan terkait erat dengan prosedur yang akan dilakukan oleh petugas ataupun masyarakat pada saat situasi darurat bencana. Pada ancaman bencana tertentu bisa diuraikan tentang peringatan yang akan dikeluarkan pemerintah provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan skala ancaman bencana. Skenario kejadian yang dipilih selanjutnya dikembangkan berdasarkan kesepakatan bersama. Dapat berupa skenario terburuk (*worst case scenario*) atau skenario yang paling mungkin terjadi (*most probable scenario*).

Dalam pengembangan skenario perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Waktu kejadian, contoh : kejadian gempa bumi di pagi hari atau di malam hari akan menimbulkan banyak korban karena sebagian besar penduduk beraktivitas di dalam gedung/rumah
- 2) Intensitas bencana; kekuatan bencana misalnya besaran gempabumi dengan ukuran SR pada kedalaman yang dangkal, atau banjir dengan ketinggian air dalam meter
- 3) Durasi kejadian bencana yang dihitung atas dasar :
 - Lamanya kejadian bencana, misalnya banjir yang terjadi dalam waktu 4 hari
 - Berulangnya kejadian bencana, misalnya terjadi banjir beberapa kali dalam satu periode sesudah surut
- 4) Lokasi ancaman
- 5) Luasan wilayah terdampak
- 6) Potensi bencana ikutan (collateral)

1.2.1. Skenario Kejadian

A. Skenario Normal (level I) menjadi Waspada (level II)

Berdasarkan Peta KRB Gunungapi Slamet dan catatan sejarah erupsinya, maka pengembangan skenario disusun sebagai berikut :

- 1) Peningkatan Status Gunungapi Slamet dari Normal (level I) menjadi Waspada (level II) pada tanggal 10 Maret 2014 pukul 10.00 WIB. Peningkatan status tersebut didasarkan pada beberapa hal antara lain:
 - a. Pengamatan visual yang menyebutkan telah teramati Cuaca terang-mendung, angin tenang. Gunung tertutup kabut 0I-0III, pada saat tampak teramati asap putih tipis-tebal setinggi 25-600 m dari puncak. Hujan gerimis-deras.
 - b. Pengamatan kegempaan yang menyebutkan telah terjadi ratusan kali gempa hembusan dan puluhan kali gempa Vulkanik Dangkal (VB) dan gempa Vulkanik Dalam (VA).
- 2) Berdasarkan kondisi tersebut maka PVMBG memberikan rekomendasi berupa :
 - a. Masyarakat dan pengunjung/wisatawan tidak diperbolehkan mendaki dan tidak melakukan aktivitas pada radius 2 km dari Kawah G. Slamet.
 - b. Masyarakat di sekitar G. Slamet diharap tenang tidak terpancing isu-isu tentang erupsi G. Slamet, dan agar senantiasa mengikuti arahan dari Pemerintah Kabupaten Pemasang, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Purbalingga

- yang senantiasa mendapat laporan tentang aktivitas G. Slamet.
- c. Pemerintah Daerah senantiasa berkoordinasi dengan Pos PGA Slamet di Desa Gambuhan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang atau Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi di Bandung.
 - d. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Badan Geologi akan selalu berkoordinasi dengan BNPB, BPBD Provinsi dan BPBD Kabupaten Pemalang, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Purbalingga dalam memberikan informasi tentang kegiatan G. Slamet.

B. Skenario Waspada (level II) menjadi Siaga (level III)

Berdasarkan Peta KRB Gunungapi Slamet dan catatan sejarah erupsinya, maka pengembangan skenario disusun sebagai berikut :

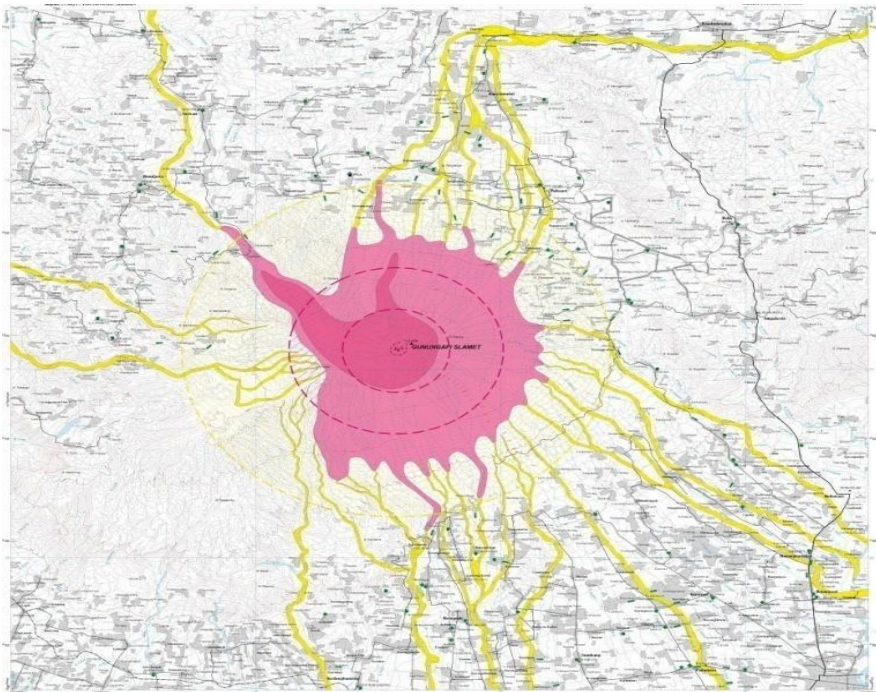
- 1) Peningkatan Status Gunungapi Slamet dari Waspada (level II) menjadi Siaga (level III) pada tanggal 30 April 2014 pukul 10.00 WIB. Peningkatan status tersebut didasarkan pada beberapa hal antara lain:
 - a. Pengamatan visual yang menyebutkan telah teramati asap kecoklatan sedang hingga tebal setinggi kurang lebih 200 – 1000 meter dari puncak diiringi dengan suara dentuman dan gemuruh yang keras dan terus menerus.
 - b. Pengamatan kegempaan yang menyebutkan telah terjadi ratusan kali gempa hembusan dan puluhan kali gempa Vulkanik Dangkal (VB) dan gempa Vulkanik Dalam (VA).
- 2) Berdasarkan kondisi tersebut maka PVMBG memberikan rekomendasi berupa :
 - a. Masyarakat dan pengunjung/wisatawan tidak diperbolehkan mendaki dan tidak melakukan aktivitas pada radius 4 km dari kawah Gunung Api Slamet.
 - b. Masyarakat di sekitar Gunungapi Slamet diharap tenang tidak terpancing isu-isu tentang erupsi Gunungapi Slamet, dan agar senantiasa mengikuti arahan dari Pemerintah Kabupaten Purbalingga yang senantiasa mendapat laporan tentang aktivitas Gunungapi Slamet.
 - c. Pemerintah Daerah senantiasa berkoordinasi dengan Pos PGA Slamet di Desa Gambuhan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang atau Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi di Bandung.
 - d. Pemerintah Daerah diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan memonitor persiapan-persiapan yang diperlukan
 - e. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Badan Geologi akan selalu berkoordinasi dengan BNPB, BPBD Provinsi dan BPBD Kabupaten Purbalingga dalam memberikan informasi tentang kegiatan Gunungapi Slamet.
 - f. Sehubungan dengan peningkatan status tersebut, maka Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi akan meningkatkan pemantauan secara intensif guna melakukan evaluasi kegiatan Gunungapi Slamet dan dikoordinasikan dengan pemerintah daerah setempat.
 - g. Status kegiatan Gunungapi Slamet akan dinaikkan atau diturunkan jika terjadi peningkatan/penurunan aktivitas vulkanik.
 - h. Berdasarkan data yang ada, maka hingga tanggal 12 Agustus 2014, Gunungapi Slamet masih dalam status SIAGA. Hingga saat ini masih terjadi letusan-letusan yang utamanya mengarah ke Barat-Barat Laut. Analisis data dilakukan terus menerus untuk mengevaluasi aktivitas gunungapi secara real-time.

C. Skenario Siaga (level III) Menjadi Awas (level IV)

- 1) Peningkatan Status Gunungapi Slamet dari Siaga (level III) menjadi Awas (level IV) terjadi pada tanggal 20 september 2021 pukul 13.00 WIB. Peningkatan status tersebut didasarkan pada beberapa hal antara lain:
 - a. Pengamatan visual yang menyebutkan telah teramati asap kehitaman pekat dengan ketebalan tebal hingga sangat tebal setinggi kurang lebih 1000 -1500 meter dari puncak diiringi dengan suara dentuman dan gemuruh yang keras dan terus menerus dengan suara yang sangat keras hingga terdengar pada jarak 10 – 20 km dari puncak.
 - b. Telah terjadi beberapa kali lontaran batu pijar ke arah Kabupaten Purbalingga, hingga mencapai 3 km dari puncak. Awan panas sudah menuruni lereng memasuki sungai yang berhulu di puncak hingga mencapai jarak 4 km daripuncak.
 - c. Pengamatan kegempaan yang menyebutkan telah terjadi ribuan kali gempa hembusan, ratusan kali tremor harmonik dan ratusan kali gempa Vulkanik Dangkal (VB) dan gempa Vulkanik Dalam(VA).
 - d. Telah terjadi deformasi tubuh Gunungapi Slamet yang terus mengalami inflasi. Aktivitas erupsi terus berlangsung dengan produk jatuhan piroklastik berupa lontaran batu dan hujan abu semakin tinggi mencapai jarak 5 Km daripuncak.
- 2) Berdasarkan kondisi tersebut PVMBG memberikan rekomendasi sebagai berikut:
 - a. Melakukan evakuasi bagi warga ke tempat aman terutama di Desa Serang, Desa Kutabawa di Kecamatan Karangreja, Desa Sangkanayu, Desa Pengalusan, desa Binangun, Kecamatan Mrebet, Dukuh Kutabarang Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari dan Desa Cendana, Desa Karangjengkol, Desa Karangcegak, desa Candinata, Dukuh Simpar Desa Cadiwulan di Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.
 - b. Dilarang melakukan aktivitas dalam bentuk apapun pada radius 8 – 12 km dari Kawah Gunungapi Slamet.
 - c. Pemerintah Daerah diharapkan dapat mempercepat evakuasi masyarakat dalam radius 8 – 12km
 - d. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Badan Geologi akan selalu berkoordinasi dengan BNPB, BPBD Provinsi dan BPBD Kabupaten Purbalingga dalam memberikan informasi tentang kegiatan Gunungapi Slamet.
- 3) Para Kepala Desa di 5 kabupaten terdampak agar melakukan evakuasi warga menuju Tempat Evakuasi Sementara (TEA) yang telah ditetapkan.
- 4) Evakuasi dilakukan dengan menggunakan kendaraan pribadi dan armada yang telah dipersiapkan oleh masyarakat dan berbagai pihak. Pelaksanaan evakuasi dikoordinasikan bersama Tim Siaga Bencana Desa beserta seluruh relawan desa yang terlibat. Warga melakukan evakuasi telah mempersiapkan diri dengan tas darurat (emergency bag). Evakuasi juga dilakukan terhadap hewan ternak berupa sapi dan kambing dengan menggunakan armada yang telah dipersiapkan.

Letusan yang terjadi saat ini merupakan kelanjutan dari karakter Slamet Muda. Komposisi magma: basaltic-to-basaltic andesitic ($\text{SiO}_2 \sim 50 \text{ wt\%}$) Encer. Tipe letusan utama : Strombolian (hingga Vulcanian), kekuatan letusan (Volcanic Explosivity Index/VEI) berkisar 1-2 dari skala 7 (letusan cenderung lemah) dgn ketinggian kolom letusan maksimal ~5 km, volume letusan antara 10.000-1.000.000 m². Letusan utama: Letusan abu dan Lava pijar. Letusan tipe ini frekuensi letusannya lebih tinggi. Dalam sejarah, Slamet telah

meletus 45 kali. Di luar Indonesia, gunungapi yang setipe dengan G. Slamet seperti Paricutin-Mexico meletus secara menerus selama 9 tahun, Stromboli-Italia terus meletus semenjak ribuan tahun, dll.



Gambar 1. Kawasan Bencana Gunungapi Slamet

1.2.2. **Cakupan Wilayah Terdampak**

1.2.3.a. **Kabupaten Banyumas**

Tabel 1. Cakupan Daerah Terdampak di Kab. Banyumas

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Jiwa Desa	Jumlah Jiwa Terdampak	
1	Banyumas	Kedungbanteng	Melung	2.241	1.925	
			Baturaden	Ketenger	3.319	2.987
			Kemutuglor	4.933	4.440	
			Karangmangu	2.857	2.571	
			Karangsalam	2.511	2.260	
			Melung			
2	Sumbang	Sikapat	4.117	2.059		
		Gandatapa	8.053	8.053		
		Kotayasa	9.724	9.724		
		Limpakuwus	4.911	4.911		
Total penduduk terdampak Kabupaten Banyumas				42.666	38.930	

1.2.3.b. **Kabupaten Purbalingga**

Tabel 2. Cakupan Daerah Terdampak di Kab. Purbalingga

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Jiwa Desa	Jumlah Jiwa Terdampak
1	Purbalingga	Karangreja	Kutabawa	6.371	6.371
			Serang	7.609	7.249

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Jiwa Desa	Jumlah Jiwa Terdampak
		Mrebet	Sangkanayu	5.141	4.915
			Penghalusan	6.597	200
			Binangun	4.137	1.125
		Bojongsari	Bumisari	7.731	200
		Kutasari	Karang Jengkol	4.300	1.727
			Candinata	5.864	1.070
			Cendana	5.167	1.297
			Candiwulan	5.643	214
	Total penduduk terdampak Kabupaten Purbalingga			58.560	24.368

1.2.3.c. **Kabupaten Pemalang**

Tabel 3.Cakupan Daerah Terdampak di Kab. Pemalang

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Jiwa Desa	Jumlah Jiwa Terdampak
1	Pemalang	ulosari	lekatakan	6.433	6.433
			atursari	3.352	3.352
			enakir	5.641	5.641
			unungsari	4.188	4.188
			urangmangu	1.332	1.332
			ambuhan	8.065	1.800
			arangsari	6.332	6.332
			iremeng	5.684	1.204
	Total penduduk terdampak Kabupaten Pemalang			34.594	23.849

1.2.3.d. **Kabupaten Tegal**

Tabel 4. Cakupan Daerah Terdampak di Kab. Tegal

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Jiwa Desa	Jumlah Jiwa Terdampak
1	Tegal	Bumijawa	Batumirah	4453	3000
			Sigedong	7102	5000
			Guci	4086	3500
		Bojong	Kedawung	2821	2000
			Dukuh Tengah	2926	1000
			Rembul	9194	4000
			Tuwel	9739	2500
	Total penduduk terdampak Kabupaten Tegal			40.321	21.000

1.2.3.e. **Brebes**

Tabel 5.Cakupan Daerah Terdampak di Kab. Brebes

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Jiwa Desa	Jumlah Jiwa Terdampak
1	Brebes	Sirampog	Dawuhan	9.874	2.827
			Batursari	3.188	702
2		Paguyangan	Igirlanceng	3.029	3.029
			Pandansari	9.874	2.827
Total penduduk terdampak Kabupaten Brebes				23.484	10.532

1.2.3.f. **Bahaya Primer**

Bahaya primer Gunung Api Slamet berupa bahaya langsung akibat letusan yakni luncuran awan panas, lontaran piroklastik (bom vulkanik, lapilli, pasir, dan abu) dan mungkin aliran lava.

1.2.3.g. **Bahaya Sekunder**

Bahaya sekunder Gunung Api Slamet berupa bahaya tidak langsung akibat letusan yakni lahar hujan yang terjadi setelah letusan apabila turun hujan di sekitar puncak gunung.

1.2.3.h. **Bahaya Tersier**

Bahaya tersier merupakan bahaya akibat kerusakan lingkungan Gunungapi api (hilangnya daerah resapan/hutan/mata air dan akibat dari penambangan), membakar dan merusak lingkungan yang terlanda. Turbulen dengan kecepatan sampai 100-150 km/jam.

1.2.3. **Asumsi Dampak Kejadian**

1.2.4.a. **Aspek Kependudukan**

Tabel 6. Asumsi Korban Terdampak Erupsi Gunung Api Slamet di Lima Kabupaten

A. Kabupaten Pemalang						
Di Kabupaten Pemalang, letusan Gunung Api Slamet diasumsikan mengakibatkan sebanyak 6 jiwa meninggal, 0 orang hilang, 159 orang luka ringan, 34 orang luka berat, dan 21.042 orang mengungsi.						
No.	Desa/Kelurahan	Luka		Meninggal	Hilang	Mengungsi
		Ringan	Berat			
1	lekatakan	43	8	1	0	6.433
2	atursari	35	6	1	0	3.352
3	enakir	20	7	1	0	5.641
4	unungsari	15	4	1	0	4.188
5	urangmangu	13	5	1	0	1.332
6	ambuhan	10	2	1	0	24
7	arangsari	9	0	0	0	50
8	iremeng	14	2	0	0	22
B. Kabupaten Brebes						
Di Kabupaten Brebes, letusan Gunung Api Slamet diasumsikan mengakibatkan sebanyak 9 jiwa meninggal, 12 orang hilang, 2.319 orang luka ringan, 615 orang luka berat, dan 7.577 orang mengungsi.						
No.	Desa/Kelurahan	Luka		Meninggal	Hilang	Mengungsi
		Ringan	Berat			
1	Dawuhan	622	165	2	3	2.035

2	Batursari	155	41	1	1	505
3	Igirlanceng	875	232	3	4	2.860
4	Pandansari	667	177	3	4	2.178
C. Kabupaten Banyumas Di Kabupaten Banyumas, letusan Gunung Api Slamet diasumsikan mengakibatkan sebanyak 10 jiwa meninggal, 22 orang hilang, 262 orang luka ringan, 86 orang luka berat, dan 37.554 orang mengungsi.						
No.	Desa/Kelurahan	Luka		Meninggal	Hilang	Mengungsi
		Ringan	Berat			
1	Melung	18	38	0	1	1.846
2	Ketenger	14	3	1	4	2.866
3	Kemutuglor	21	3	0	4	4.262
4	Karangmangu	27	2	0	4	2.467
5	Karangsalam	9	2	1	4	2.169
6	Sikapat	39	2	2	1	1.973
7	Gandatapa	39	8	2	0	7.890
8	Kotayasa	47	9	1	0	9.334
9	Limpakuwus	48	19	3	4	4.747
D. Kabupaten Tegal Di Kabupaten Tegal, letusan Gunung Api Slamet diasumsikan mengakibatkan sebanyak 5 jiwa meninggal, 5 orang hilang, 15.700 orang luka ringan, 3.820 orang luka berat dan 17.441 orang mengungsi.						
No.	Desa/Kelurahan	Luka		Meninggal	Hilang	Mengungsi
		Ringan	Berat			
1	Kedawung	675	75	1	1	750
2	Dukuh Tengah	2.337	2.337	1	1	2.596
3	Rembul	2.895	321	1	1	3.215
4	Guci	3.700	411	1	1	4.111
5	Sigedong	6.093	676	1	1	6.769
E. Kabupaten Purbalingga Di Kabupaten Purbalingga, letusan Gunung Api Slamet diasumsikan mengakibatkan sebanyak 7 jiwa meninggal, 100 orang hilang, 4.549 orang luka ringan dan 20.569 orang mengungsi.						
No.	Desa/Kelurahan	Luka		Meninggal	Hilang	Mengungsi
		Ringan	Berat			
1	Jumlah total	4.549		7	100	20.569

1.2.4.b. **Aspek Fisik**

Tabel 7. Asumsi Dampak Sarana dan Prasarana Erupsi Gunung Api Slamet di Lima Kabupaten

A. Kabupaten Pemalang Sarana dan prasarana fisik terdampak akibat letusan Gunung Api Slamet meliputi sarpras listrik, air, sarpras transportasi, sarpras komunikasi, sarpras kesehatan, fasilitas umum, dan rumah penduduk. Di Kabupaten Pemalang, jaringan listrik dan sumber air mengalami rusak berat, 2 jembatan rusak berat, 1 unit puskesmas rusak berat, 58	
---	--

fasilitas sekolah rusak berat, 4 kantor pemerintahan rusak berat, serta 36 tempat ibadah mengalami rusak berat.				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)
		Ringan	Berat	
A	Sarana Prasarana			
1	Jaringan listrik		√	14 Hari
2	Air (sumur, sumber air lain)		√	14 Hari
3	Prasarana transportasi			
	- Jalan			
	- Jembatan	1	2	
	- Bandara			
	- Pelabuhan			
	- Terminal			
4	Sarana komunikasi			
	- BTS			
	- Jaringan telepon, dll			
5	Rumah sakit			
6	Puskesmas	1	1	14 hari
B	Fasilitas Umum			
1	Sekolah			
	- TK/PAUD		30 Unit	14 hari
	- SD		20 Unit	14 hari
	- SMP/MTs		6 Unit	14 hari
	- SMA/SMK/MA		2 Unit	14 hari
2	Kantor pemerintahan	4	4	14 hari
3	Pasar		1	14 hari
4	SPBU			
5	Tempat ibadah		36	30 hari
C	Rumah Penduduk	N/A	N/A	
B. Kabupaten Brebes Sarana dan prasarana fisik terdampak akibat letusan Gunung Api Slamet meliputi 120 tiang listrik rusak berat, 6 km pipa air rusak berat, sarpras transportasi, 8 tower BTS rusak berat, 6 sekolah rusak berat, 2 kantor pemerintahan rusak berat, 1 pasar rusak berat dan 320 rumah penduduk rusak berat.				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)
		Ringan	Berat	
A	Sarana Prasarana			
		180 tiang	120 tiang	7 hari
1	Jaringan listrik	9 km kabel	6 km kabel	
2	Air (sumur, sumber air lain)	6 km pipa	6 km pipa	14 hari
3	Prasarana transportasi			
	- Jalan			

	- Jembatan			
	- Bandara			
	- Pelabuhan			
	- Terminal			
4	Sarana komunikasi			
	- BTS		8 tower	7 hari
	- Jaringan telepon, dll			
5	Rumah sakit			
6	Puskesmas			
B	Fasilitas Umum			
1	Sekolah	10	6	14 hari
	- TK/PAUD			
	- SD			
	- SMP/MTs			
	- SMA/SMK/MA			
2	Kantor pemerintahan	3	2	7 hari
3	Pasar		1	14 hari
4	SPBU			
5	Tempat ibadah			
C	Rumah Penduduk	640	320	14 hari
C. Kabupaten Banyumas				
Sarana dan prasarana fisik terdampak akibat letusan Gunung Api Slamet meliputi sarpras listrik, air, sarpras transportasi, sarpras komunikasi, sarpras kesehatan, fasilitas umum, dan rumah penduduk. Di Kabupaten Banyumas terdapat 1 jembatan rusak berat dan 1 rusak ringan, 1 puskesmas rusak berat dan 1 rusak ringan, 12 fasilitas sekolah rusak ringan dan 7 rusak berat, 5 kantor pemerintahan rusak ringan dan 1 rusak berat, serta 44 tempat ibadah mengalami rusak ringan dan 27 rusak berat.				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)
		Ringan	Berat	
A	Sarana Prasarana			
1	Jaringan listrik			
2	Air (sumur, sumber air lain)			
3	Prasarana transportasi			
	- Jalan			
	- Jembatan	1	1	
	- Bandara	0	0	
	- Pelabuhan	0	0	
	- Terminal			
4	Sarana komunikasi			
	- BTS			
	- Jaringan telepon, dll			
5	Rumah sakit			
6	Puskesmas	1	1	7 hari
B	Fasilitas Umum			
1	Sekolah			
	- TK/PAUD	10	5	14 hari
	- SD	1	1	14 hari
	- SMP/MTs	1	1	14 hari
	- SMA/SMK/MA	5	1	7 hari
2	Kantor pemerintahan			
3	Pasar			

4	SPBU	44	27	7 hari
5	Tempat ibadah			
C Rumah Penduduk				
D. Kabupaten Tegal				
Sarana dan prasarana fisik terdampak akibat letusan Gunung Api Slamet meliputi sarpras listrik, air, sarpras transportasi, sarpras komunikasi, sarpras kesehatan, fasilitas umum, dan rumah penduduk. Di Kabupaten Tegal terdapat 73 Km mengalami rusak berat, semua sumur mengalami kerusakan berat, 6 SD rusak berat, 4 kantor pemerintahan rusak berat, 15 tempat ibadah rusak berat, dan 5.000 rumah penduduk rusak berat.				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan Ringan Berat		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)
A	Sarana Prasarana			
1	Jaringan listrik	50 Km	73 Km	
2	Air (sumur, sumber air lain)		Semua sumur	-
3	Prasarana transportasi	-	-	-
	- Jalan	40	10	-
	- Jembatan	12	-	-
	- Bandara	-	-	-
	- Pelabuhan	-	-	-
	- Terminal	-	-	-
4	Sarana komunikasi	-	-	-
	- BTS			-
	- Jaringan telepon, dll	-	-	-
5	Rumah sakit	-	-	-
6	Puskesmas	2 unit	-	-
B	Fasilitas Umum		-	-
1	Sekolah			
	- TK/PAUD	-	-	-
	- SD	24 Unit	6 unit	-
	- SMP/MTs	5 Unit	-	-
	- SMA/SMK/MA	3 Unit	-	-
2	Kantor pemerintahan	6	4	Kantor desa
3	Pasar	2 unit	-	-
4	SPBU	1 Unit	-	-
5	Tempat ibadah	45 unit	15 Unit	-
C	Rumah Penduduk	5.000 unit	5.000 unit	
E. Kabupaten Purbalingga				
Di Kabupaten Purbalingga terdapat 20 km jalan rusak ringan dan 23 km jalan rusak berat, 15 jembatan rusak ringan dan 8 rusak berat, 45 fasilitas sekolah rusak ringan dan 5 rusak berat, 37 kantor pemerintahan rusak ringan, 2 pasar rusak ringan, 37 tempat ibadah mengalami rusak ringan dan 7 rusak berat serta 1.290 rumah penduduk rusak ringan dan 246 rumah penduduk rusak berat.				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan Ringan Berat		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)

A Sarana Prasarana			
1 Jaringan listrik	-	-	-
2 Air (sumur, sumber air lain)	-	-	-
3 Prasarana transportasi	-	-	-
- Jalan	20 km	23 km	-
- Jembatan	15	8	-
- Bandara	-	-	-
- Pelabuhan	-	-	-
- Terminal	-	1	-
4 Sarana komunikasi	-	-	-
- BTS	-	-	-
- Jaringan telepon, dll	-	-	-
5 Rumah sakit	-	-	-
6 Puskesmas	-	-	-
7 Pustu (Puskesmas Pembantu)	-	2	-
8 PKD	7	4	-
B Fasilitas Umum			
1 Sekolah	-	-	-
- TK/PAUD	11	5	-
- SD	30	-	-
- SMP/MTs	4	-	-
- SMA/SMK/MA	-	-	-
2 Kantor pemerintahan	37	-	-
3 Pasar	2	-	-
4 SPBU/Pertashop	-	1	-
5 Tempat ibadah	37	7	-
C Rumah Penduduk	1.290	246	-

1.2.4.c. *Aspek Dampak Ekonomi*

Tabel 8. Asumsi Dampak Ekonomi Erupsi Gunung Api Slamet di Lima Kabupaten

A. Kabupaten Pemalang				
Akibat kejadian letusan Gunung Api Slamet berdampak pada aktivitas ekonomi warga terutama pertanian dan pariwisata.Sistem distribusi hasil komoditas pokok akan terganggu dan daya tarik wisata berkurang. Di Kabupaten Pemalang, 1 pasar tradisional rusak ringan, 166,84 ha sawah rusak ringan, 4.217,17 ha tegalan/kebun rusak ringan dan 306 ternak besar (sapi/kambing) terancam.				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)
		Ringan	Berat	
1	Pasar tradisional	1		1
2	Warung	-	-	-
3	Lahan sawah	166.84 ha	-	166.84 ha
4	Tegalan/Kebun	4.217,17 ha	-	4.217,17 ha
5	Ternak		-	
6	- Ternak besar	306 ekor	-	30 Ekor
7	- Unggas	4 ekor	-	-
		9.836 ekor	-	90 Ekor
8	Industri	-	-	-
9	Tempat wisata	-	-	-

B. Kabupaten Brebes

Akibat kejadian letusan Gunung Api Slamet berdampak pada aktivitas ekonomi warga terutama pertanian dan pariwisata. Sistem distribusi hasil komoditas pokok akan terganggu dan daya tarik wisata berkurang. Di Kabupaten Brebes, 1 pasar tradisional rusak berat, 178 warung rusak berat, 60 ha sawah rusak ringan, 120 ha tegalan/kebun rusak berat dan 5.440 ternak besar (sapi/kambing) terancam kelas berat, 10 unggas terancam kelas berat, dan 3 tempat wisata rusak berat.

No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)
		Ringan	Berat	
1	Pasar tradisional	3	1	14 hari
2	Warung	251	178	14 hari
3	Lahan sawah	90 ha	60 ha	14 hari
4	Tegalan/Kebun	180 ha	120 ha	14 hari
5	Ternak			
6	- Ternak besar	700	5.440	
7	- Unggas	1.300	10.350	
8	Industri			
9	Tempat wisata	3	3	14 hari

C. Kabupaten Banyumas

Akibat kejadian letusan Gunung Api Slamet berdampak pada aktivitas ekonomi warga terutama pertanian dan pariwisata. Sistem distribusi hasil komoditas pokok akan terganggu dan daya tarik wisata berkurang. Di Kabupaten Banyumas, 2 pasar tradisional rusak ringan, 104,2 ha sawah rusak ringan dan 208,4 ha sawah rusak berat, 189,6 ha tegalan/kebun rusak ringan dan 879,2 ha rusak berat.

No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)
		Ringan	Berat	
1	Pasar tradisional	2		7 hari
2	Warung	-	-	-
3	Lahan sawah	104,2	208,4	7 hari
4	Tegalan/Kebun	189,6	379,2	7 hari
5	Ternak	-	-	-
6	- Ternak besar	-	-	-
7	- Unggas	-	-	-
8	Industri	-	-	-
9	Tempat wisata	-	-	-

D. Kabupaten Tegal

Akibat kejadian letusan Gunung Api Slamet berdampak pada aktivitas ekonomi warga terutama pertanian dan pariwisata. Sistem distribusi hasil komoditas pokok akan terganggu dan daya tarik wisata berkurang. Di Kabupaten Tegal, 1 pasar tradisional rusak berat, 21 warung rusak berat, 20 ha sawah rusak ringan, 7 tempat ternak besar (sapi/kambing) rusak berat, dan 1 tempat wisata rusak berat.

No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)
		Ringan	Berat	
1	Pasar tradisional	1	1	
2	Warung	65	21	
3	Lahan sawah	40	20	
4	Tegalan/Kebun	-	-	

5	Ternak	-	-	
6	- Ternak besar	20	7	Tempat
7	- Unggas	6	-	Tempat
8	Industri	1	-	
9	Tempat wisata	-	1	

E. Kabupaten Purbalingga

Dampak pada aspek ekonomi meliputi terganggunya kegiatan perekonomian/perdagangan serta akses penduduk pada pangan, dapat berupa: kerusakan pasar tradisional, gagal panen, dan lain-lain.

Akibat kejadian letusan Gunung Api Slamet berdampak pada aktivitas ekonomi warga terutama pertanian dan pariwisata. Sistem distribusi hasil komoditas pokok akan terganggu dan daya tarik wisata berkurang. Di Kabupaten Purbalingga, 2 pasar tradisional rusak ringan, 78,18 ha sawah rusak ringan, 668 ternak besar (sapi/kambing) terancam.

No.	Jenis	Tingkat Kerusakan Ringan	Berat	Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)
1	Pasar tradisional	2	-	-
2	Warung	72	40	-
3	Lahan sawah	78,18	-	-
4	Tegalan/Kebun	-	-	-
5	Ternak	-	-	-
6	- Ternak besar	-	-	668 terancam
7	- Unggas	-	-	-
8	Industri	-	-	-
9	Tempat wisata	1	3	-

1.2.4.d. Aspek Lingkungan

Tabel 9. Tabel 4. Asumsi Dampak Lingkungan Akibat Erupsi Gunung Api Slamet di Lima Kabupaten

A. Kabupaten Pemalang				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan Ringan Berat		Keterangan
1	Pencemaran air	-	√	-
2	Pencemaran udara	-	√	-
3	Pencemaran tanah	-	√	-
4	Lahan sawah	-	√	-
5	Ladang/Kebun	-	√	-

B. Kabupaten Brebes

No.	Jenis	Tingkat Kerusakan Ringan Berat		Keterangan
1	Pencemaran air	4 mata air	1 mata air	
2	Pencemaran udara			
3	Pencemaran tanah			
4	Lahan sawah	40 ha hutan rakyat	60 ha hutan rakyat	2000 ha

5	Ladang/Kebun	hutan negara 605 ha		
C. Kabupaten Banyumas				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	Pencemaran air	N/A	N/A	
2	Pencemaran udara	N/A	N/A	
3	Pencemaran tanah	N/A	N/A	
4	Lahan sawah	N/A	N/A	
5	Ladang/Kebun	N/A	N/A	
D. Kabupaten Tegal				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	Pencemaran air	v		
2	Pencemaran udara	v		
3	Pencemaran tanah	v		
4	Lahan sawah	v		
5	Ladang/Kebun	v		
E. Kabupaten Purbalingga				
Dampak pada aspek lingkungan dapat berupa: kerusakan dan pencemaran, dan lain-lain. Letusan Gunungapi Slamet diperkirakan mengancam aspek lingkungan yang berada di desa Dawuhan, Batusari, dan IgirKlanceng di Kecamatan Sirampog serta desa Pandansari di Kec. Paguyangan.				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	Pencemaran air	-	Berat	
2	Pencemaran udara	-	Berat	
3	Pencemaran tanah	-	Berat	
4	Lahan sawah	-	Berat	
5	Ladang/Kebun	-	Berat	

1.2.4.e. *Aspek Pelayanan Pemerintahan*

Tabel 10. Asumsi Dampak Lingkungan Akibat Erupsi Gunung Api Slamet di Lima Kabupaten

A. Kabupaten Pemalang				
No.	Kantor Pemerintah Terdampak	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	antor Gambuhan	-	1 unit	7 Hari
2	antor Desa Clekatakan	-	1 unit	7 Hari
3	antor Desa Batusari	-	1 unit	7 Hari
4	antor Desa Penakir	-	1 unit	7 Hari
5	antor Desa Gunungsari	-	1 unit	7 Hari
6	antor Desa Jurangmangu	-	1 unit	7 Hari
B. Kabupaten Brebes				

No.	Kantor Pemerintah Terdampak	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	Balai Desa Pandansari	V		Balai Desa Pandansari
2	BPPP	V		BPPP
3	Puskesmas Pembantu Pandansari	V		Puskesmas Pembantu Pandansari
4	Balai Desa Batusari			Balai Desa Batusari
5	Balai Desa Dawuhan	V		Balai Desa Dawuhan
6	BPPP	V		BPPP
7	Balai Desa IgirKlanceng		V	Balai Desa IgirKlanceng
8	Polindes Igirklanceng		V	Polindes Igirklanceng
C. Kabupaten Banyumas				
No.	Kantor Pemerintah Terdampak	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	Kantor Desa Melung	-	1	Atap kantor desa roboh
2	Kantor Desa Ketenger	-	-	-
3	Kantor Desa Karangmangu	-	-	-
4	Kantor Desa Karangsalam	-	-	-
5	Kantor Desa Sikapat	-	-	-
6	Kantor Desa Kotayasa	-	-	-
7	Kantor Desa Gandatapa	-	-	-
8	Kantor Desa Limpakuwus	-	1	Atap kantor desa roboh
D. Kabupaten Tegal				
No.	Kantor Pemerintah Terdampak	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	Kantor Dasa Batumirah	v	-	
2	Kantor Desa Sigedong	-	v	
3	Kantor Desa Guci	-	v	
E. Kabupaten Purbalingga				
No.	Kantor Pemerintah Terdampak	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	Kantor Desa Serang	-	1	7 hari
2	Kantor Desa Kutabawa	1	-	7 hari
3	Poliklinik Desa Cendana	1	-	7 hari
4	Poliklinik desa Kutabawa	1	-	7 hari

1.2.4. Rencana Jalur Evakuasi

1.2.5.a. Kabupaten Pemalang

Tabel 11.Rencana Jalur Evakuasi Erupsi Gunung Api Slamet

No.	Kabupaten	Lokasi Terdampak		Lokasi Aman Bencana	
		Desa	Kecamatan	Desa	Kecamatan
1	Pemalang	lekatakan	Pulosari	Gombong Beluk	Belik
2		atursari	Pulosari	Clekatakan, Pangenteran	Pulosari

3	enakir	Pulosari	Nyalembeng	Pulosari
4	unungsari	Pulosari	Sima	Moga
5	urangmangu	Pulosari	Walangsanga	Moga
6	ambuhan	Pulosari	Moga	Moga
7	arangsari	Pulosari	Sima	Moga
8	iremeng	Pulosari	Gambuhan, Pulosari, Cikendung	Pulosari

1.2.5.b. **Kabupaten Brebes**

Tabel 12. Rencana Jalur Evakuasi Erupsi Gunung Api Slamet Kab. Brebes

No.	Kabupaten	Lokasi Terdampak		Lokasi Aman Bencana	
		Desa	Kecamatan	Desa	Kecamatan
1	Brebes	Pandansari	Paguyangan	Paguyangan	Paguyangan
2		Batursari	Sirampog	Buniwah	Sirampog
3		Dawuhan	Sirampog	Buniwah	Sirampog
4		Igirklanceng	Sirampog	Buniwah	Sirampog

1.2.5.c. **Kabupaten Banyumas**

Tabel 13.Rencana Jalur Evakuasi Erupsi Gunung Api Slamet Kab. Banyumas

No.	Kabupaten	Lokasi Terdampak		Lokasi Aman Bencana	
		Desa	Kecamatan	Desa	Kecamatan
1	Banyumas	Melung	Kedungbanteng	Karangnangka	Kedungbanteng
2		Ketenger	Baturaden	Rempoah	Baturaden
3		Kemutuglor	Baturaden	Rempoah	Baturaden
4		Karangmangu	Baturaden	Rempoah	Baturaden
5		Karangsalam	Baturaden	Rempoah	Baturaden
6		Sikapat	Sumbang	Sumbang	Sumbang
7		Gandatapa	Sumbang	Sumbang	Sumbang
8		Kotayasa	Sumbang	Banteran	Sumbang
9		Limpakuwus	Sumbang	Banteran	Sumbang

1.2.5.d. **Kabupaten Tegal**

Tabel 14.Rencana Jalur Evakuasi Erupsi Gunung Api Slamet Kab. Tegal

No.	Kabupaten	Lokasi Terdampak		Lokasi Aman Bencana	
		Desa	Kecamatan	Desa	Kecamatan
1	Tegal	Batumirah	Bumijawa	Batumirah	Bumijawa
2		Sigedong	Bumijawa	Batumirah	Bumijawa
3		Guci	Bumijawa	Tuwel	Bojong

1.2.5.e. **Kabupaten Purbalingga**

Tabel 15. Rencana Jalur Evakuasi Erupsi Gunung Api Slamet Kab. Purbalingga

No.	Kabupaten	Lokasi Terdampak		Lokasi Aman Bencana	
		Desa	Kecamatan	Desa	Kecamatan

1	Purbalingga	Kutabawa	Karangreja	Balai Desa Karangreja	Karangreja
2		Serang	Karangreja	Rest Area Serang	Karangreja
3		Sangkanayu	Mrebet	Lapangan desa Sangkanayu	Mrebet
4		Penghalusan	Mrebet	SMKN2 Mrebet	Mrebet
5		Binangun	Mrebet	SMKN2 Mrebet	Mrebet
6		Bumisari	Bojongsari	Kecamatan Bojongsari	Bojongsari
7		Karang Jengkol	Kutasari	Lapangan desa Meri	Kutasari
8		Candinata	Kutasari	Lapangan desa Meri	Kutasari
9		Cendana	Kutasari	Lapangan desa Meri	Kutasari
10		Cadiwulan	Kutasari	Lapangan desa Meri	Kutasari
11		Karangcegak	Kutasari	Lapangan desa Meri	Kutasari

BAB II

TUGAS POKOK

Tugas pokok merupakan tugas organisasi komando penanggulangan darurat bencana Erupsi Gunung Api Slamet di dalam operasi tanggap darurat yang telah ditentukan. Tugas pokok Bencana Erupsi Gunung Api Slamet disusun sebagai narasi (satu paragraf) yang memuat doktrin (asas, prinsip); tujuan tanggap darurat (hanya penanganan darurat bencana) (pada umumnya), dan tujuan khusus sesuai kebijakan daerah (sesuai skenario kejadian); yang dilakukan dalam kerangka waktu yang ditentukan (periode operasi). Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menyusun tugas pokok, yaitu:

- 1) Prinsip-prinsip penanggulangan bencana yakni cepat dan tepat, prioritas, koordinasi dan keterpaduan, berdaya guna dan berhasil guna; transparansi dan akuntabilitas; kemitraan, pemberdayaan, nondiskriminatif, dan nonproseliti.
- 2) Penanggulangan bencana berasaskan kemanusiaan, keadilan, kesamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan, keseimbangan – keselarasan - keserasian, ketertiban dan kepastian hukum, kebersamaan, kelestarian lingkungan hidup, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat meliputi: pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumber daya; penentuan status keadaan darurat bencana; penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana; pemenuhan kebutuhan dasar; perlindungan terhadap kelompok rentan; dan pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital.
- 4) Tujuan penanggulangan bencana yang disasar dalam tanggap darurat meliputi untuk: memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana; menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh – yang menghargai budaya lokal; mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, kedermawanan; dan menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 5) Tanggap darurat mewujudkan pemberian hak masyarakat (yang dijamin dalam UU Penanggulangan Bencana), yakni mendapatkan perlindungan sosial dan rasa aman, khususnya bagi kelompok masyarakat rentan bencana; dimana setiap orang yang terkena bencana berhak mendapatkan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar.

Aktivasi Rencana Kontingensi menjadi rencana operasi dilaksanakan setelah tanda-tanda peringatan dini terjadinya erupsi Gunung Api Slamet atas dasar rekomendasi dari Pos PGA Gambuhan, Kab. Pemalang dan PVMBG Bandung pada status **“AWAS” atau sesuai kondisi perkembangan aktivitas gunung sebagaimana arahan dan rekomendasi PVMBG**. Fase tanggap darurat bencana ditetapkan berjalan **selama 14 hari** di 5 kabupaten terdampak.

Organisasi pelaksana penanganan darurat bencana terdiri dari Posko Penanganan Darurat Bencana (PDB) dan Pos Lapangan PDB. Posko PDB berada di tingkat Kabupaten sedangkan Pos Lapangan PDB di tingkat Kecamatan yang berada di Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Purbalingga.

Pos Pendamping PDB berada di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Pusat dapat pula membentuk Pos Pendamping PDB tingkat Pusat dengan

mempertimbangkan tingkat eskalasi kejadian, luasan kawasan, dan tingginya dampak yang diakibatkan.

BAB III
PELAKSANAAN

3.1. Konsep Operasi

Konsep operasi atau rencana tindakan memuat ruang lingkup operasi tanggap darurat dan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam kerangka waktu yang telah ditentukan (periode operasi). Tindakan ini fokus pada tanggap darurat – dan keadaan darurat yang sesuai skenario kejadian. Setiap tahap dijabarkan dalam tindakan-tindakan yang sesuai.

3.1.1. Fase Siaga Darurat

Siaga darurat dilakukan dengan segera pada saat potensi bencana terjadi untuk menghadapi dampak buruk yang mungkin ditimbulkan, meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan dan pengurusan pengungsi.

3.1.2. Fase Tanggap Darurat

Tanggap darurat dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan, pengurusan pengungsi, serta pemulihan darurat.

Tabel 16. Kedudukan dan Peran Organisasi Pos Pendamping Erupsi Gunung Api Slamet di Provinsi Jawa Tengah

No.	Instansi/ Lembaga	Kedudukan	Peran
1	Sekretariat Daerah	Sekretaris Daerah	Koordinator
2	Kodam IV Diponegoro	Pangdam IV Diponegoro	Wakil Koordinator
3	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Prov. Jawa Tengah	Kalakhar BPBD Prov. Jawa Tengah	Sekretaris
4	Dinas Komunikasi dan Informasi Prov. Jawa Tengah	Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Prov. Jawa Tengah	Bidang Data, Informasi, dan Humas
5	Forum Pengurangan Risiko Bencana Prov. Jawa Tengah	Ketua FPRB Prov. Jawa Tengah	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait
6	BASARNAS	Kepala Kantor SAR Semarang Kepala Kantor SAR Cilacap	Bidang Operasi Pencarian, Pertolongan, dan Evakuasi
7	Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Prov. Jawa Tengah	Kepala Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya	Bidang Operasi Sarana Prasarana Pengungsian
8	Dinas Kesehatan Prov. Jawa Tengah	Kepala Dinas Kesehatan	Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial
9	Dinas Sosial Prov. Jawa Tengah	Kepala Dinas Sosial	Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum

No.	Instansi/ Lembaga	Kedudukan	Peran
10	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Jawa Tengah	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Pendidikan
11	Kepolisian Daerah Prov. Jawa Tengah	Kepala Kepolisian Jawa Tengah	Bidang Operasi Keamanan

3.1.3. **Fase Transisi Darurat ke Pemulihan**

Transisi darurat ke pemulihan adalah kegiatan yang dilakukan dengan segera yang meliputi pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan, dan perbaikan darurat.

Tabel 17.Kegiatan Fase Penanganan Bencana

Siaga Darurat	Tanggap Darurat	Transisi Darurat
• Sistem peringatan dini • Perencanaan keberlanjutan layanan • Penyiapan sumberdaya (SDM, logistik dan peralatan) • Sistem peralatan komunikasi dan informasi • Penyiapan tempat evakuasi • Pelatihan dan gladi	• Pengkajian Cepat (<i>Rapid Assesement</i>) • Penentuan dan pernyataan status darurat Bencana Erupsi Gunung Api Slamet. • Pencarian dan penyelamatan korban Erupsi Gunung Api Slamet. • Pemberian bantuan/kebutuhan dasar (tempat tinggal, pangan, sandang dan kesehatan) • Perlindungan kepada kelompok rentan (wanita, anak, lansia dan penyandang disabilitas)	• Perbaikan prasarana dan sarana penting (pintu air, rumah pompa, tanggul, listrik, air bersih, telekomunikasi dan ketersediaan BBM) • Perbaikan prasarana umum (jalan, jembatan, pasar, posko kesehatan dan tempat ibadah) • Pemulihan ekonomi masyarakat • Pemulihan psiko sosial • Pemulihan pendidikan • Penyelamatan dan evakuasi lanjutan • Pertolongan darurat lanjutan

Sumber: Pedoman Renkon edisi keempat, 2019 dan analisis, 2020

3.2. **Fungsi**

3.2.1. **Komando, Kendali, Koordinasi, Komunikasi dan Informasi**

Komando, kendali, koordinasi, komunikasi dan informasi berfungsi sebagai pengendali semua kegiatan tanggap darurat bagi bidang – bidang yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan tanggap darurat di lapangan. Bidang ini dibawah komandan pengendali kegiatan tanggap darurat yang ditunjuk oleh Bupati Purbalingga sebagai pimpinan tertinggi. Komandan pengendali operasi akan dibantu oleh beberapa bidang dalam melaksanakan tugasnya, antara lain bidang perencanaan, bidang operasi, bidang logistik dan bidang administrasi dan keuangan.

3.2.2. Perencanaan

Dalam menghadapi Erupsi Gunung Api Slamet, perlu disiapkan “Rencana Operasi” dengan mengadaptasi/penyesuaian Rencana Kontingensi dengan kejadian sebenarnya setelah dilakukan kajian cepat dampak bencana. Bidang perencanaan berfungsi untuk mengkoordinir proses penyesuaian Rencana Kontingensi menjadi Rencana Operasi.

3.2.3. Operasi

a) SAR dan Keamanan

Bidang SAR (pencarian dan pertolongan) dan Keamanan berfungsi untuk memastikan bahwa penduduk di kawasan yang rawan Erupsi Gunung Api Slamet mendapatkan perlindungan baik dari ancaman Bencana Erupsi Gunung Api Slamet maupun dari ancaman keamanan wilayah pada saat terjadi situasi darurat. Pada saat terjadi Bencana Erupsi Gunung Api Slamet maka bidang ini berfungsi untuk memfasilitasi penduduk di wilayah risiko Erupsi Gunung Api Slamet untuk mengungsi ke tempat yang aman.

b) Kesehatan

Bidang kesehatan berfungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan baik pada saat terjadi Bencana erupsi Gunung Api Slamet maupun pada saat berlangsungnya situasi darurat sampai situasi darurat berakhir kepada penduduk yang terpapar dan terdampak Erupsi Gunung Api Slamet di Kabupaten Purbalingga.

c) Sarana dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana berfungsi untuk memastikan sarana dan prasarana yang vital dan penting dapat berfungsi dengan baik untuk menentukan keberhasilan dari kegiatan tanggap darurat.

3.2.4. Logistik

Bidang logistik berfungsi untuk mempersiapkan dan menyediakan logistik yang memadai bagi korban Bencana erupsi Gunung Api Slamet (baik pangan maupun sandang sesuai dengan kebutuhan).

3.2.5. Administrasi dan Keuangan

Bidang administrasi dan keuangan berfungsi untuk memastikan hal – hal yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan untuk kelancaran operasi tanggap darurat termasuk pertanggungjawaban administrasi yang akuntabel dan transparan.

3.3. Tugas-Tugas

Untuk mencapai seluruh sasaran tindakan, organisasi menurunkan setiap pekerjaan dari masing – masing bidang dalam bentuk tugas-tugas yang harus dijalankan setiap bagian/unit/divisi dibawahnya. Agar nanti perencanaan dan operasi benar-benar (nyata) dapat dilaksanakan, maka tugas-tugas harus disusun sebagai strategi penanganan kedaruratan bencana berdasarkan kemampuan sumberdaya yang tersedia. Adapun tugas masing – masing bidang tersebut yaitu:

Tabel 18. Tugas-Tugas Organisasi Pos Pendamping Erupsi Gunung Api Slamet di Provinsi Jawa Tengah

No.	Peran/Bidang/Klaster	Tugas-Tugas
1	Koordinator	- Memastikan kesiapan Posko PDB Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes, Banyumas, dan Purbalingga yang terdampak erupsi freatik dan gas beracun Gunung Api Slamet - Memastikan aktivasi Posko PDB Kabupaten Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes, Banyumas, dan Purbalingga dimulai sejak penetapan status Siaga Darurat - Memastikan kesiapan potensi SAR dan Basarnas di Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes, Banyumas, dan Purbalingga - Memastikan kesiapan potensi relawan penanggulangan bencana di tingkat Provinsi Jawa Tengah - Memastikan kesiapan personil TNI/Polri di Kabupaten Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes, Banyumas, dan Purbalingga - Memastikan kesiapan rumah sakit dan tenaga medis di Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes, Banyumas, dan Purbalingga - Mengkoordinasikan kesiapan instansi dan lembaga terkait di tingkat Provinsi Jawa Tengah terkait pemenuhan kebutuhan dasar dan pelayanan minimum - Memobilisasi sumberdaya instansi dan lembaga terkait di tingkat Provinsi Jawa Tengah sesuai dengan tugas masing-masing - Menyampaikan laporan pendampingan kepada Gubernur Jawa Tengah
2	Wakil Koordinator	
3	Sekretaris	
4	Bidang Data, Informasi, dan Humas	
5	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait	- Membantu koordinator untuk memastikan dukungan sumberdaya dari instansi dan lembaga terkait di tingkat Provinsi Jawa Tengah - Membantu koordinator untuk memastikan memobilisasi sumberdaya instansi dan lembaga terkait di tingkat Provinsi Jawa Tengah sesuai dengan tugas masing-masing
6	Bidang Operasi Pencarian Pertolongan dan Evakuasi	- Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku pencarian, pertolongan dan evakuasi yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah - Memastikan kebutuhan dan mobilisasi personil pelaku pencarian, pertolongan dan evakuasi yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah

No.	Peran/Bidang/Klaster	Tugas-Tugas
		3. Memastikan terpenuhinya kebutuhan peralatan operasi dan peralatan pendukung lainnya bagi pelaku pencarian, pertolongan dan evakuasi yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah 4. Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi pencarian, pertolongan dan evakuasi di tingkat provinsi Jawa Tengah
	Bidang Operasi Sarana Prasarana Pengungsian	1. Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku bidang operasi sarana dan prasarana pengungsian yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah 2. Memastikan kebutuhan dan mobilisasi sarana dan prasarana pengungsian yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah 3. Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi sarana dan prasarana pengungsian di tingkat provinsi Jawa Tengah
7	Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial	1. Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku bidang operasi kesehatan dan psikososial yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah 2. Memastikan kebutuhan dan mobilisasi kesehatan dan psikososial yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah 3. Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi kesehatan dan psikososial di tingkat provinsi Jawa Tengah
	Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	1. Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku bidang operasi Logistik dan Dapur Umum yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah 2. Memastikan kebutuhan dan mobilisasi Logistik dan Dapur Umum yang berasal

No.	Peran/Bidang/Klaster	Tugas-Tugas
		dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah 3. Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi Logistik dan Dapur Umum di tingkat provinsi Jawa Tengah
8	Bidang Operasi Pendidikan	1. Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku bidang operasi Pendidikan yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah 2. Memastikan kebutuhan dan mobilisasi bidang operasi Pendidikan yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah 3. Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi Pendidikan di tingkat provinsi Jawa Tengah
9	Bidang Operasi Keamanan	1. Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku bidang operasi Keamanan yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah 2. Memastikan kebutuhan dan mobilisasi bidang operasi Keamanan yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah 3. Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi Keamanan di tingkat provinsi Jawa Tengah

3.4. **Intruksi Koordinasi**

1. Penugasan Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah berlaku selama 14 hari operasi penanganan darurat bencana. Penugasan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.
2. Bila terjadi bencana erupsi Gunung Api Slamet maka segera menetapkan status tanggap darurat dan mengaktivasi Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah.
3. Penyusunan rencana operasi Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah setelah memperhatikan hasil kaji cepat dan kebutuhan Pos

Komando PDB Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Purbalingga.

4. Tugas Pos Pendamping PDB provinsi memberikan pendampingan dan dukungan, **BUKAN dalam fungsi mengambil alih operasi di Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Purbalingga.**
5. Aktivasi Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah setelah Pemerintah Kabupaten menetapkan status bencana dan operasi penanganan darurat bencana. Selanjutnya Gubernur Jawa Tengah menunjuk Sekretaris Daerah sebagai Koordinator Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah.
6. Pos Pendamping PDB Provinsi Jawa Tengah harus menempatkan petugas dan atau relawan yang berasal dari instansi / lembaga di tingkat provinsi Jawa Tengah.
7. Petugas dan atau relawan yang ditempatkan di Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah membuat laporan harian yang ditujukan kepada masing-masing Koordinator bidang operasi Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah.

BAB IV ADMINISTRASI DAN LOGISTIK

4.1. Adminitrasi

1. Pada awal kejadian erupsi Gunung Api Slamet atau sebelum Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana diaktifkan maka seluruh sumberdaya Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Purbalingga dioptimalkan dimana dana kegiatan berasal dari SKPD teknis dan instansi terkait yang mempunyai anggaran penanggulangan bencana, lembaga non pemerintah, dan dunia usaha.
2. Setelah ditetapkannya pernyataan status bencana oleh Bupati dan Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana diaktifkan maka kegiatan tanggap darurat dapat **menggunakan dana Belanja Tidak Terduga (BTT) yang bersumber dari Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Purbalingga.**
3. Pemerintah provinsi Jawa Tengah memberikan dukungan pendampingan teknis, dana Belanja Tidak Terduga (BTT) dan bantuan lain yang diperlukan kepada kelima kabupaten sesuai dengan hasil kajian kebutuhan.
4. Pemerintah Pusat melalui BNPB dapat memberikan bantuan yang tidak bisa diberikan kabupaten maupun provinsi. Jenis bantuan yang diberikan mencakup **pendampingan terhadap kebijakan dan arahan strategis, pendampingan teknis berupa personil, data dan informasi, pendampingan akses Dana Siap Pakai (DSP), dan sistem administrasi yang akuntabel.**

4.2. Logistik

1. Pada awal kejadian erupsi freatik dan gas beracun atau sebelum sistem komando penanganan darurat bencana diaktifkan maka seluruh sumberdaya Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Purbalingga baik **berupa personil, logistik dan peralatan dioptimalkan.**
2. Pemerintah Kabupaten dapat meminta bantuan personil, logistik dan peralatan ke Kabupaten/Kota terdekat dan atau provinsi Jawa Tengah dimana **biaya operasional ditanggung oleh Pemerintah Daerah masing masing dan atau Provinsi Jawa Tengah.**

3. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat memberikan bantuan personil, logistik, dan peralatan dengan pembiayaan dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

BAB V

PENUTUP

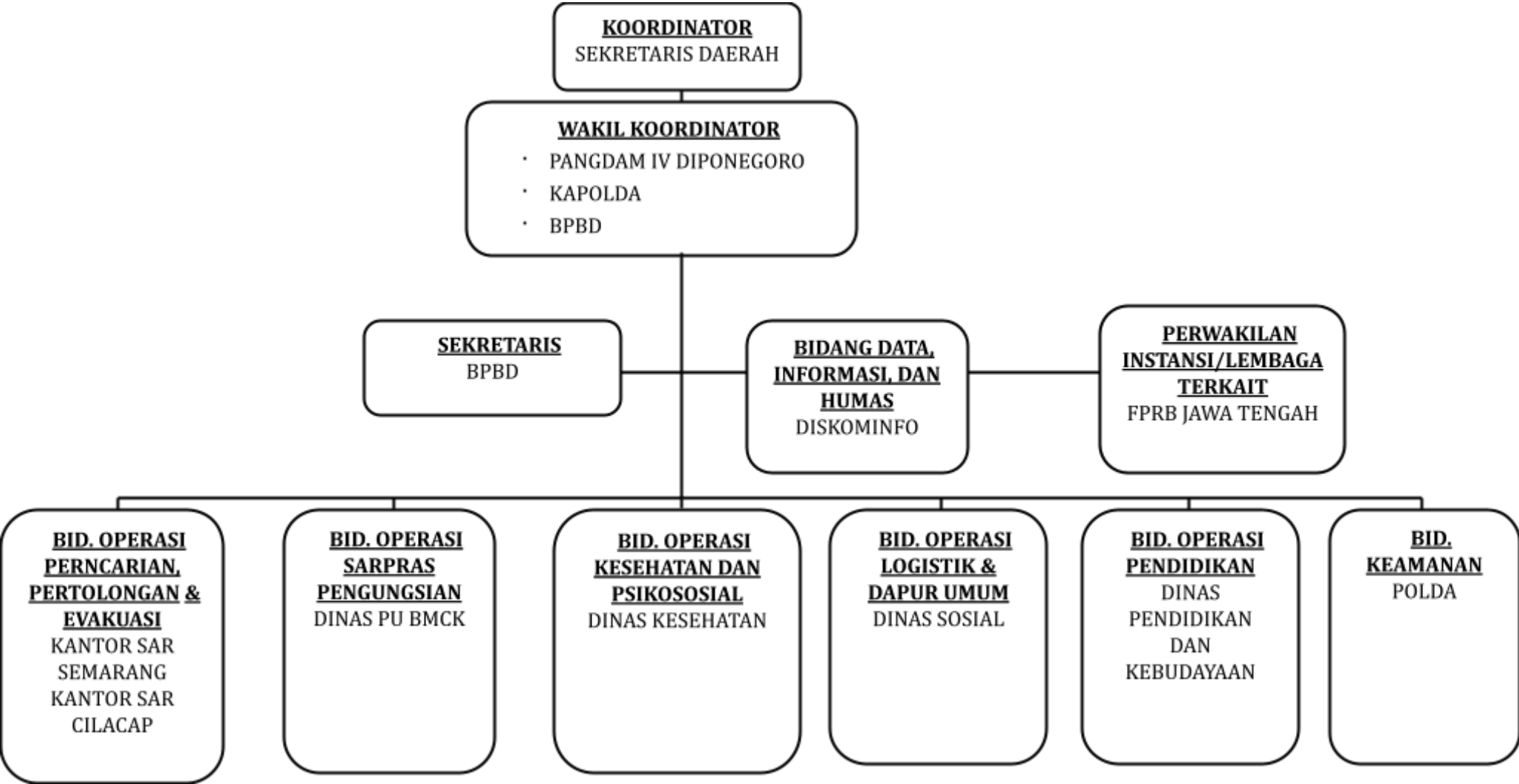
Rencana Kontingensi Bencana Erupsi Gunung Slamet Provinsi Jawa Tengah ini dibuat sebagai bahan masukan bagi Provinsi Jawa Tengah umumnya dan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut.

Jumlah anggaran biaya yang ditimbulkan dari beberapa bidang operasi dalam tanggap darurat bukanlah sebagai daftar isian kegiatan tetapi merupakan proyeksi kebutuhan apabila terjadi bencana. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik dari Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota tetangga, bahkan Pemerintah Pusat secara Nasional dan instansi-instansi vertikal, lembaga-lembaga swasta, masyarakat, relawan dan lain-lain. Kami menyadari bahwa rencana kontingensi ini masih perlu penyempurnaan dan review secara berkala untuk mengaktualkan data yang ada.

GUBERNUR JAWA TENGAH

GANJAR PRANOWO

LAMPIRAN
Lampiran-A : Struktur Organisasi



Lampiran-B : Susunan Fungsi

TUGAS - FUNGSI

Unit-unit dibawah ini menjalankan tugas-tugasnya dibawah kesatuan Pos Pendamping dengan melibatkan unsur-unsur sebagai berikut:

No.		Tugas/ Posisi*	Institusi (Lembaga)
1		Koordinator : Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah	
2.		Wakil Koordinator : a. Pangdam IV Diponegoro b. Kapolda Jawa Tengah c. BPBD Prov. Jawa Tengah	
3		Sekretaris	
		Pemimpin (lead) :	Kabag TU BPBD Prov. Jateng
		Pendukung :	BPBD Prov. Jateng
4.		Bidang Data, Informasi dan Humas Pemimpin (lead) : Diskominfo Prov. Jateng Pendukung : Bappeda, Biro Administrasi Pembangunan Daerah, Biro Hukum, Pusdalops BPBD Prov Jateng, BMKG Jawa Tengah, ORARI, RAPI, Senkom, Dinas ESDM Jawa Tengah	
5		Perwakilan Instansi/Lembaga terkait	
		Pemimpin (lead) :	Ketua FPRB Jawa Tengah
		Pendukung :	Ketua Forum CSR Ketua FPT PRB Jawa Tengah Ketua LIDI Ketua Organda Ketua MDMC Jawa Tengah Ketua LPBI NU Jawa Tengah Ketua KWARDA Jawa Tengah Ketua PMI Jawa Tengah Ketua BANSER Jawa Tengah Ketua BAZNAS Jawa Tengah
6		Bidang Operasi Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi	
		Pemimpin (lead)	Kepala Kantor SAR Semarang Kepala Kantor SAR Cilacap
		Pendukung	KODAM IV Diponegoro POLDA Jawa Tengah

No.		<u>Tugas/ Posisi*</u>	<u>Institusi (Lembaga)</u>
			PMI Jawa Tengah BPBD Jawa Tengah SARDA Jawa Tengah MDMC Jawa Tengah KWARDA Jawa Tengah
7		Bidang Operasi Sarana dan Prasarana Pengungsian	
		Pemimpin (lead)	Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah
		Pendukung	KODAM IV Diponegoro POLDA Jawa Tengah Biro Kesra Setda Jawa Tengah Dinas Sosial Jawa Tengah Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Dan Penataan Ruang Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah PMI Jawa Tengah
8		Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial	
		Pemimpin (lead)	Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
		Pendukung	KODAM IV Diponegoro POLDA Jawa Tengah Dinas Sosial Jawa Tengah PMI Jawa Tengah MDMC Jawa Tengah KWARDA Jawa Tengah Forum Perguruan Tinggi Pengurangan Risiko Bencana (FPT PRB) Jawa Tengah RSUD milik Provinsi Jawa Tengah

No.		<u>Tugas/ Posisi*</u>	<u>Institusi (Lembaga)</u>
			RSU Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah
9		Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	
		Pemimpin (lead)	Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah
		Pendukung	KODAM IV Diponegoro POLDA Jawa Tengah Dinas Kesehatan Prov. Jawa Tengah Dinas Ketahanan Pangan Jawa Tengah Tagana BPBD Jawa Tengah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah SARDA Jawa Tengah Forum CSR PMI Jawa Tengah BAZNAS Jawa Tengah
10		Bidang Operasi Pendidikan	
		Pemimpin (lead)	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Jawa Tengah
		Pendukung	Kanwil Kemenag Jawa Tengah Direktorat BINMAS POLDA Jawa Tengah Direktorat LANTAS POLDA Jawa Tengah Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah Disporapar Jawa Tengah PMI Jawa Tengah

<u>No.</u>		<u>Tugas/ Posisi*</u>	<u>Institusi (Lembaga)</u>
11		Bidang Operasi Keamanan	
		Pemimpin (lead)	POLDA Jawa Tengah
		Pendukung	KODAM IV Diponegoro SATPOL PP Jawa Tengah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

**KEPALA PELAKSANA HARIAN
BADAN PENANGGULANGA BENCANA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH**

Ir. SAFRUDIN, M.Si
NIP. 19690603 199403 1 007

Lampiran-C: Jaring Komunikasi



- Frekuensi Utama**
BPBD Prov. Jateng
Reapeter BPBD Prov. Jateng
- Frekuensi lokal**
- Banyumas
Frek. In 142,070 MHz, Lokal 1,130
Frek. Out 143,200 MHz
 - Wonosobo
Frek. In 142,025 MHz, Lokal
 - Gunung Perahu (Wonosobo)
Frek. In 142,050 MHz, Lokal 1,550
Frek. Out 143,600 MHz
 - Brebes
Frek. 142,400 MHz (Brebes 1)
Frek. 143,760 MHz (Brebes 2)
 - Tegal
Frek. 142,245 MHz (Tegal 1)
Frek. 142,700 MHz (Tegal 2)
 - Pemalang
Frek. 146,800 MHz

Lampiran-D

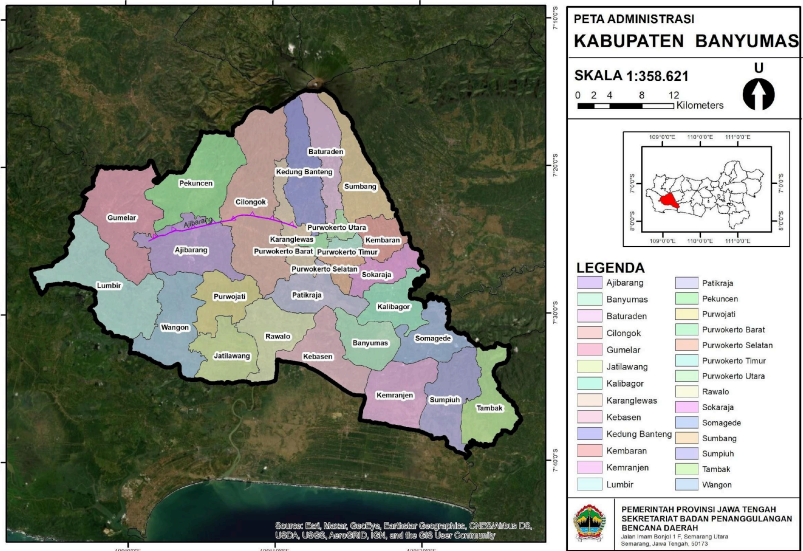
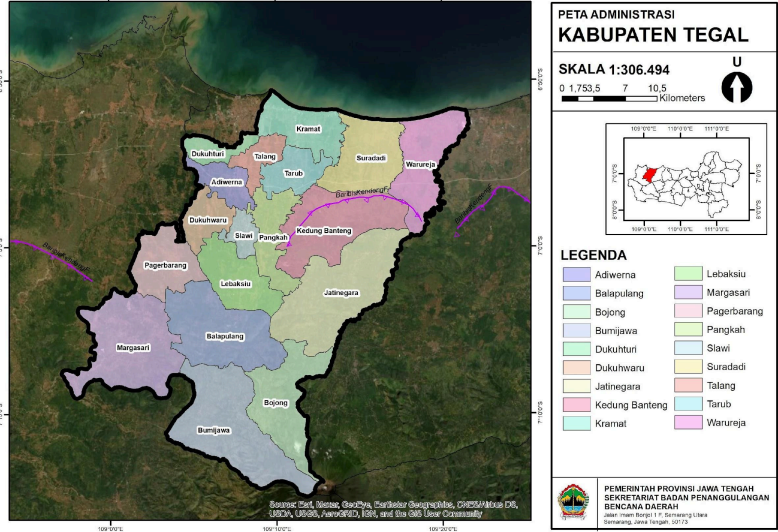
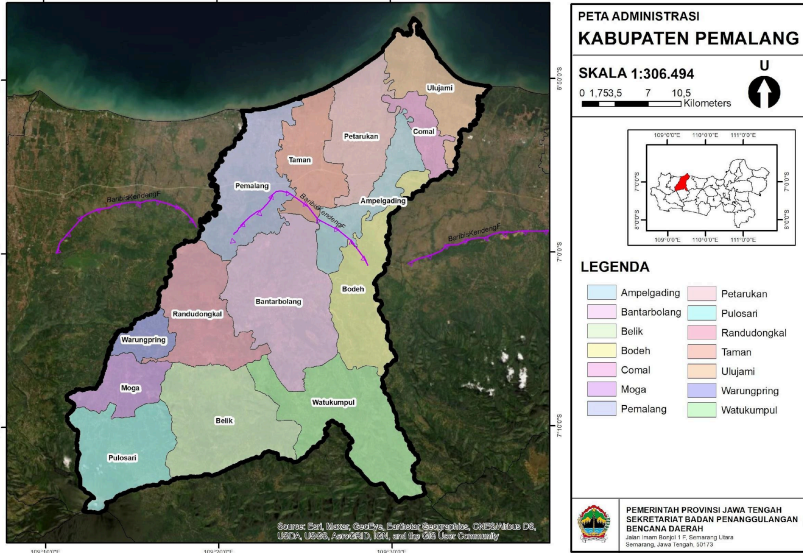
: Estimasi Ketersediaan Sumber Daya di Provinsi Jawa Tengah

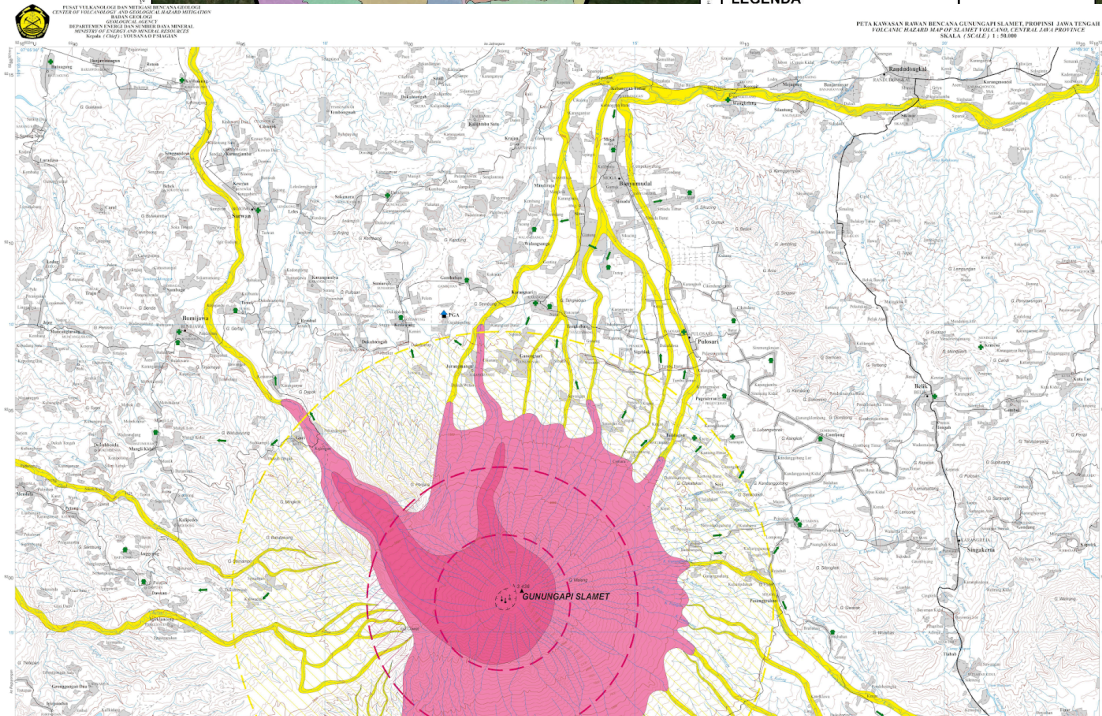
[illegible]

NO	JENIS	INSTANSI/LEMBAGA/KOMUNITAS																								
		BPBD PROV. JATEN G	KAN TOR SAR SEM ARA NG	SAR JATE NG	KOD AM	POLD A	BAS AR NAS	MD MC	DINAS PU SDA TARU	DIN AS PU BM CK	CABA NG DINAS ESDM SLAM ET UTAR A	DIN S O S	DIS KO MI NFO	DIN K E S	DIS HU B	RSU D JAT ENG	PMI	T A G A N A	RELA WAN	O R A RI	BPBD KAB. BREB ES	BPB D KAB TEG AL	BPB D KAB PEM ALA NG	BPBD KAB. BANY UMA S	BPBD KAB. PURBALINGG A	SATUAN
9	POWER SUPPLY																					20				UNIT
10	DRONE									1																
	JUMLAH	98091	44	1004		1003		10		7		41		10		62					51	72	79	43	23	UNIT
C	PERALATAN MESIN																									
1	Mobil Rescue (RTU)		5																		2	3	296	1	1	UNIT
2	Ambulance																8				40		7	18	1	UNIT
3	Mobil Jenazah																1				10		4	4		UNIT
4	Mobil Pemadam Kebakaran																				4		5	5	6	UNIT
5	Mobil Truck Water Treathmen																3						15			UNIT
6	Toilet Mobile																						10	3		UNIT
7	Mobil Tangki Air (MTA)																				2	2		3	3	UNIT
8	Mobil Dapur Umum	1			1	1					1								1		1					UNIT
9	Motor Rescue																								4	UNIT
10	Truck Logistik																					1	5	123	1	UNIT
11	Motor Trail	1	8		1												6				28	4		8	5	UNIT
12	Sepeda Motor Operasional	3		2	1	1	1	1	1		1			1			14	4	1							UNIT
13	Sepeda Motor Logistik	2		1	1	1	1	1			1															UNIT
14	Mobil Pickup	4			2	3		1	5		4			1			6		2		7	1	7	81	1	UNIT
15	Truck Serbaguna	2			2	1					1		1	1			1		2		3					UNIT
16	Truck Angkut		7																							UNIT
17	Mobil Operasional							1																		UNIT
18	Mini excavator								1																	UNIT
19	Kendaraan Roda Tiga								15																	UNIT
20	Wheel Loader								1																	UNIT
21	Dump Truck								6																	UNIT
	JUMLAH	13	20	3	8	7	2	2	3	28		8		1	3		39	4	6	0	97	11	349	246	22	UNIT
D	PERALATAN NON MESIN																									
1	Velbed		20																		40	30	50	25	6	BUAH

NO	JENIS	INSTANSI/LEMBAGA/KOMUNITAS																								
		BPBD PROV. JATEN G	KAN TOR SAR SEM ARA NG	SAR JATE NG	KOD AM	POLD A	BAS AR NAS	MD MC	DINAS PU SDA TARU	DIN AS PU BM CK	CABA NG DINAS ESDM SLAM ET UTAR A	DIN SOS	DIS KO MI NFO	DIN KES	DIS HUB	RSU D JAT ENG	PMI	T A G A N A	RELA WAN	O R A RI	BPBD KAB. BREB ES	BPB D KAB TEG AL	BPB D KAB PÉM ALA NG	BPBD KAB. BANY UMAS	BPBD KAB. PURBALINGG A	SATUAN
9	Tenda Doom															7					2		5			UNIT
	JUMLAH	32	14													21					52	21	237	36	33	UNIT
F	SARANA PENDUKUNG																									
1	Selimut																				310		200	27	113	BUAH
2	Tikar																				200		100		50	BUAH
3	Terpal Plastik																				70	40	50		20	BUAH
4	Lampu Sorot Hologen															20						3	100		2	BUAH
5	Lampu Senter		4																		10	3	18	12	5	BUAH
6	Lampu Senter HID																					1	13			BUAH
7	Solar Handle Lamp																						10			BUAH
8	Solar Cell																						3			BUAH
9	Light Tower Port																				1		5		1	BUAH
10	Lampu HID Search Light																				2		10			BUAH
11	Emergency Lamp		2																		20	10	30	30		BUAH
12	Lampu Helm										5															BUAH
	JUMLAH		6								5					20					613	57	539	69	191	BUAH
G	SARANA KESEHATAN																									
1	RS																				14		8		2 rs	UNIT
2	Puskesmas																				38		15		20 puskesmas	UNIT
3	Apotik																				52		23		20	UNIT

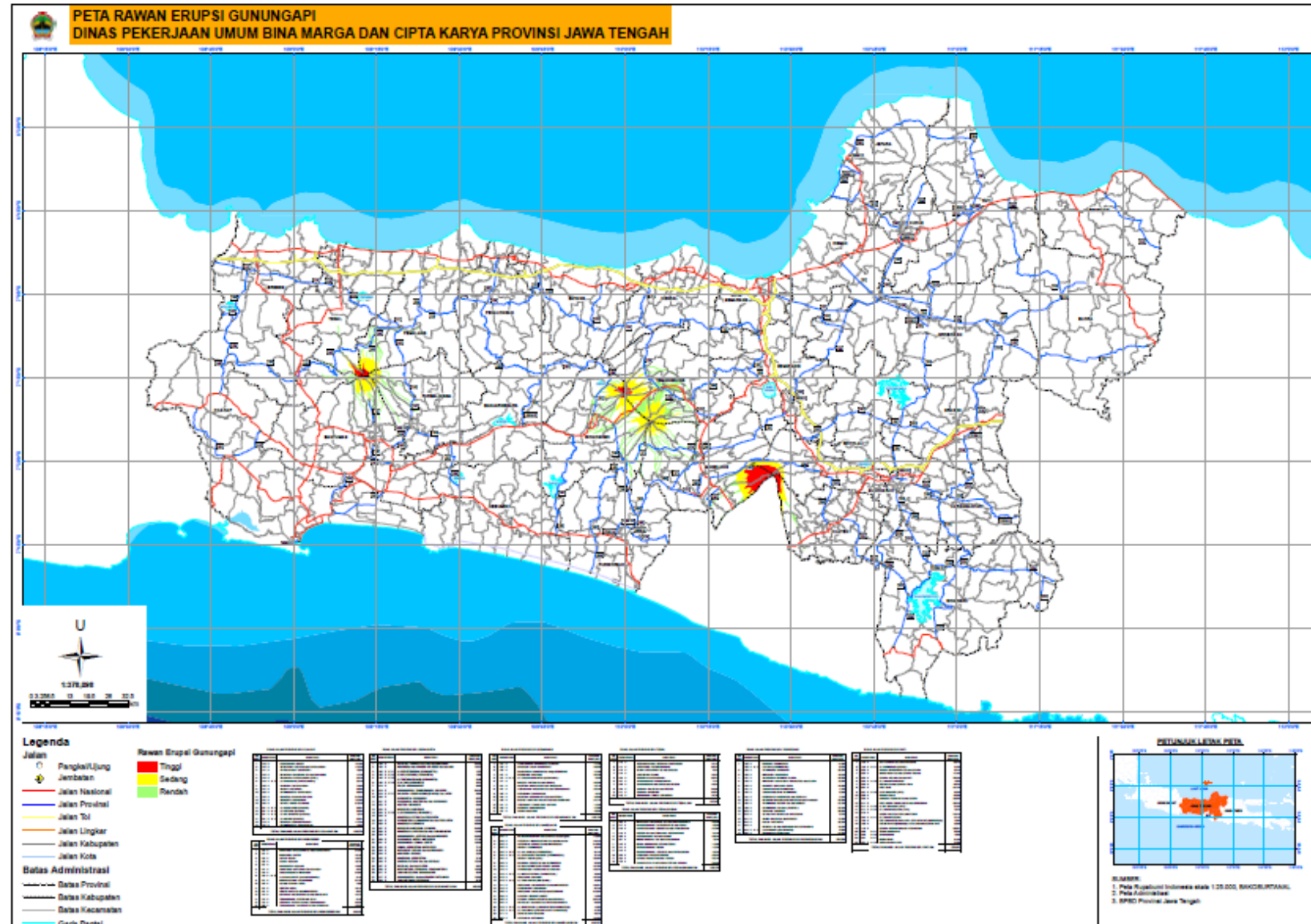
Lampiran-E : Peta-Peta
PETA ADMINISTRASI



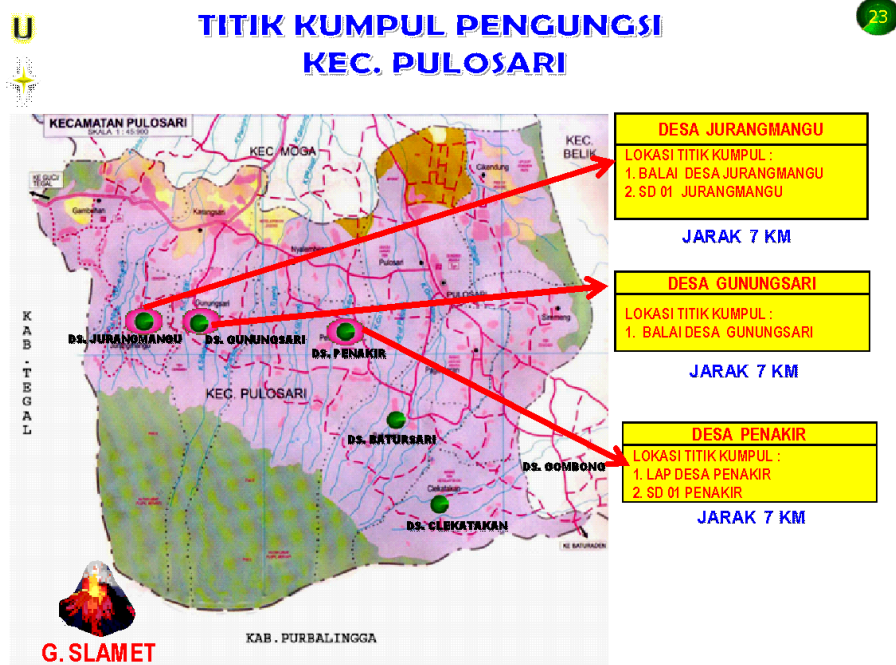
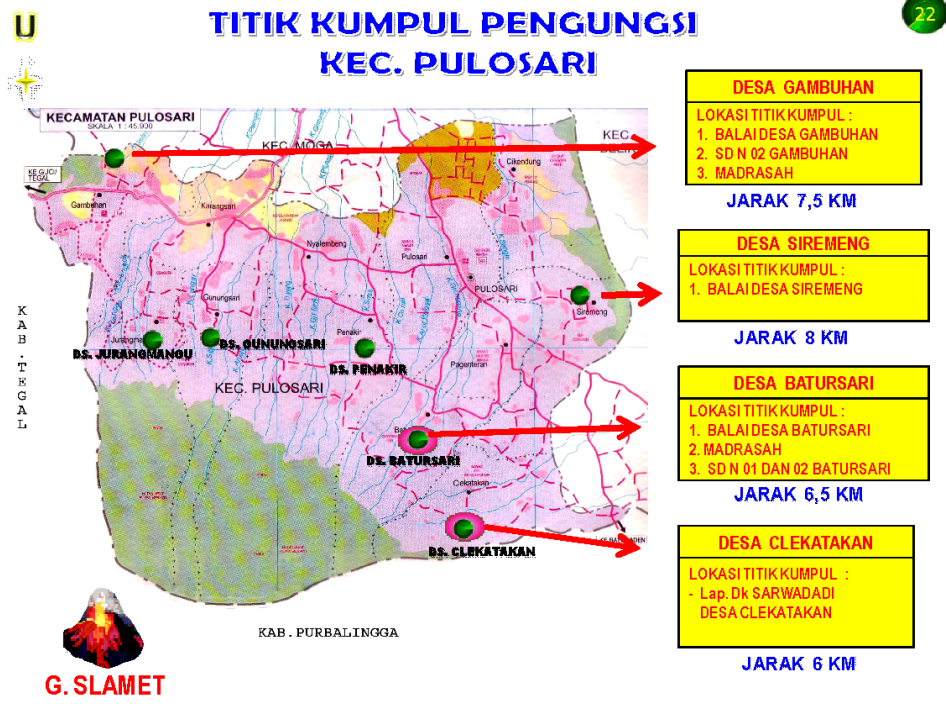


PETA DAERAH TERDAMPAK

PETA RAWAN ERUPSI GUNUNG API



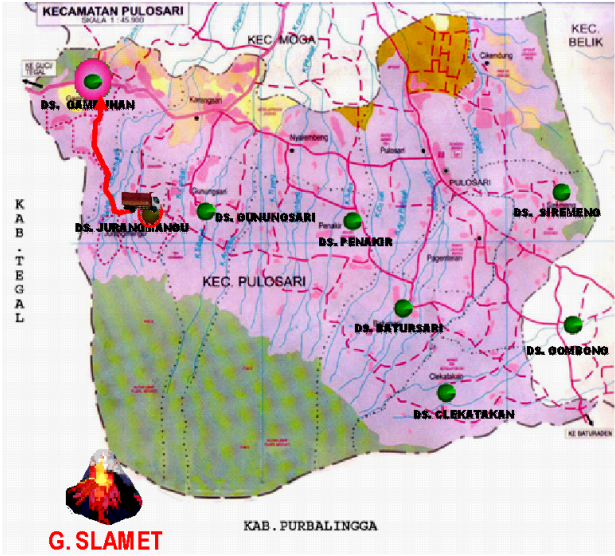
PETA JALUR EVAKUASI Kab. Pematang







LOKASI PENGUNGSIAN
KEC. PULOSARI



PENGUNGSI DESA GAMBUHAN (6.150)	
LOKASI PENGUNGSIAN	DAYA TAMPUNG
1. BALAI DESA GAMBUHAN	8.2000 jiwa
2. SD N 01 GAMBUHAN	
3. SD N 03 GAMBUHAN	
4. SD N 04 GAMBUHAN	

JARAK 8,5 KM

PENGUNGSI DESA JURANGMANGU (1.275)	
LOKASI PENGUNGSIAN	DAYA TAMPUNG
1. MTS KARANGSARI	2.500 jiwa
2. SD N 01 KARANGSARI	
3. SD N 02 KARANGSARI	
4. MASJID KARANGSARI	
5. BALAI DESA KARANGSARI	
6. SMP N 02 PULOSARI	

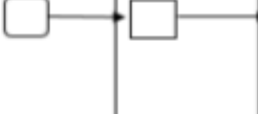
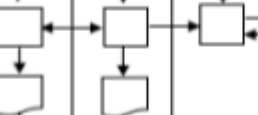
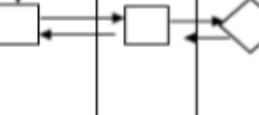
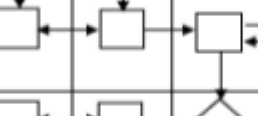
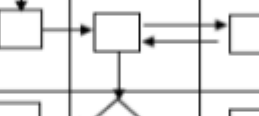
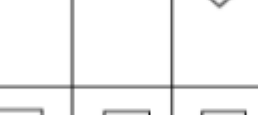
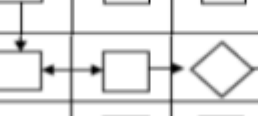
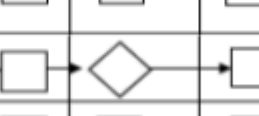
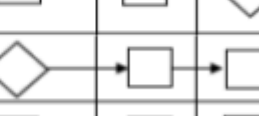
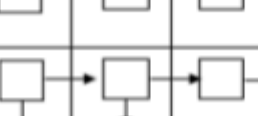
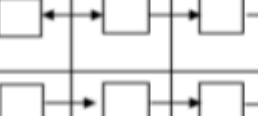
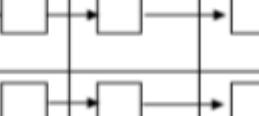
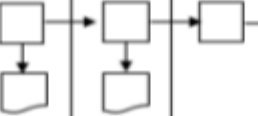
JARAK 9,5 KM

Lampiran-F: SOP

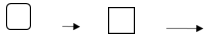
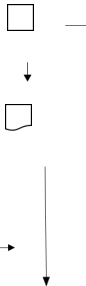
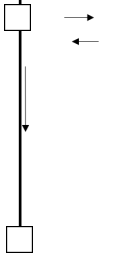
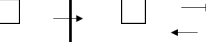
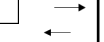
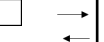
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
RENCANA TINDAK POS PENDAMPING DARURAT BENCANA ERUPSI GUNUNG API SLAMET PROV.JAWA TENGAH
MASA SIAGA DARURAT

NO.	KEGIATAN	PVMBG/POS PGA SLAMET	PUSDALOPS	KABID I	KABID II	KABID III	KALAKHAR	SEKDA	GOVERNUR	KELENGKAPAN	WAKTU	OUTPUT	KETERANGAN
1	Menerima Informasi Perkembangan Status Aktivitas Gunung Api Slamet									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer	15 menit	Laporan perkembangan status Gunung Api	
2	Melakukan rapat koordinasi bersama PVMBG dan Pos PGA Slamet untuk mengkaji dan menganalisis tipe erupsi dan skenario erupsi mendekati level waspada									Telefon, ATK, Komputer	30 menit	Kajian/Notulen hasil analisa skenario erupsi yang akan terjadi	
3	Menyiagakan personil yang akan ditugaskan pertama menuju lokasi kejadian bencana di 5 kabupaten terdampak									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer, Armada PB	30 menit	Data personil TRC	
4	Memutakhirkan data sumber daya di tingkat Provinsi Jawa Tengah dengan melakukan rapat koordinasi instansi/lembaga									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer	30 menit	Data sumber daya dan personil	
5	Menyiagakan dan menguji sistem peringatan dini, sistem komunikasi dan manajemen informasi yang terpadu di PUSDalops BPBD Jawa Tengah									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer, Armada PB, Personil	30 menit	Data sumber daya dan personil	

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
RENCANA TINDAK POS PENDAMPING DARURAT BENCANA ERUPSI GUNUNG API SLAMET PROV.JAWA TENGAH
MASA TANGGAP DARURAT

NO.	KEGIATAN	PVMBG/POS PGA SLAMET	PUSDALOPS	KABID I	KABID II	KABID III	KALAKHAR	SEKDA	GOVERNUR	KELENGKAPAN	WAKTU	OUTPUT	KETERANGAN
1	Menerima Informasi Perkembangan Status Aktivitas Gunung Api Slamet									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer	3 jam	Laporan perkembangan status Gunung Api Slamet	
2	Memberikan pendampingan pada pengkajian cepat kebutuhan sumber daya dengan melakukan rapat koordinasi instansi/lembaga									Peta Lokasi, ATK, Peralatan Komunikasi, Komputer, Kamera, Handycam, Lampu Darurat, Genset	12 jam	Data kebutuhan dan ketersediaan sumber daya di Kabupaten terdampak	
3	Memberikan dukungan berupa mempercepat proses mobilisasi bantuan darurat bencana ke lokasi pengungsian									Personil, Peralatan PB	24 jam	Ketersediaan kebutuhan pengungsi dan peralatan di lokasi pengungsian	
4	Membuat proposal pengajuan bantuan sumber daya kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) jika perlu									Komputer, ATK, Printer	24 jam	Proposal bantuan	
5	Menyerahkan bantuan sumber daya kepada Posko PDB									Personil, Peralatan PB	24 jam	Pemenuhan kebutuhan sumber daya dan kebutuhan penunjang	
6	Memberikan pendampingan distribusi bantuan penanganan darurat bencana sesuai									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer	7 hari	Penguatan kepada kabupaten terdampak	
7	Menjalankan proses monitoring dan evaluasi selama pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer	7 hari	Tingkat keberhasilan penanganan	
8	Membuat laporan pelaksanaan pendampingan kepada perangkat daerah/lembaga terkait di Provinsi Jawa Tengah									Komputer, ATK, Printer	2 hari	Administrasi	

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
RENCANA TINDAK POS PENDAMPING DARURAT BENCANA ERUPSI GUNUNG API SLAMET PROV.JAWA TENGAH
MASA TRANSISI DARURAT

NO.	KEGIATAN	PVMBG/POS PGA SLAMET	PUSDALOPS	KABID I	KABID II	KABID III	KALAKHA R	SEKDA	GUBERNUR	KELENGKAPAN	WAKTU	OUTPUT	KETERANGAN
1	Menerima Informasi Perkembangan Status Aktivitas Gunung Api Slamet									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer	24 jam	Laporan perkembangan status Gunung Api Slamet	
2	Perbaikan prasarana umum : jalan, jembatan, pasar, rumah, sakit, dan tempat ibadah									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer. Armada PB	90 hari	Pemulihan pada setiap sub bidang operasi	
3	Membuat laporan									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer	30 menit	Laporan pelaksanaan	
	pelaksanaan pemulihan ke Gubernur											pemulihan pasca bencana	

Lampiran-G : Lembar Komitmen

LEMBAR KOMITMEN
RENCANA KONTINGENSI ERUPSI GUNUNG API SLAMET
PROVINSI JAWA TENGAH 2021

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan akan melaksanakan langkah-langkah sebagai tindak lanjut dari serangkaian Kegiatan Penyusunan Dokumen Rencana Kontingensi Erupsi Gunung Api Slamet di Jawa Tengah

PANGDAM IV DIPONEGORO

KAPOLDA JAWA TENGAH

BAKTI AGUS FADJARI, S.IP
Mayor Jenderal TNI

Drs. AHMAD LUTHFI, S.H., S.St., M.K.
Inspektur Jenderal Polisi

BUPATI PEMALANG

BUPATI TEGAL

BUPATI BREBES

BUPATI PURBALINGGA

BUPATI BANYUMAS

MUKTI AGUNG WIBOWO,
S.T., M.Si

Dra. Hj. UMMI
AZIZAH

Hj. IDZA PRIYANTI,
A.Md., SE

DYAH HAYUNING
PRATIWI, SE., B.Econ.,
MM

Ir. H. ACHMAD
HUSEIN

Lampiran-H : Lembar Berita Acara Penyusunan Renkon untuk Koordinator setiap Bidang/Klaster

**BERITA ACARA PENYUSUNAN RENCANA KONTINGENSI ERUPSI GUNUNG API
SLAMET**

Telah dilaksanakan lokakarya penyusunan dokumen Rencana Kontingensi Erupsi Gunung Api Slamet pada tanggal 8 Juni s.d 17 November 2021 di Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga dan Provinsi Jawa Tengah. Lokakarya telah dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan perwakilan dari Organisasi Pemerintah, Organisasi Non Pemerintah, Lembaga Usaha, Organisasi Masyarakat Sipil dan Akademis. Proses penyusunan dokumen telah menggunakan Data dan Informasi dari Lembaga yang berpartisipasi.

1	SEKRETARIS DAERAH PROV. JAWA TENGAH	2	KALAKHAR BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH PROV.JAWA TENGAH	3	KEPALA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMASI PROV.JAWA TENGAH
4	KETUA FORUM PENGURANGAN RISIKO BENCANA PROV.JAWA TENGAH	5	KEPALA KANTOR SAR KOTA SEMARANG	6	KEPALA KANTOR SAR CILACAP
7	KEPALA DINAS PEKERJAAN UMUM BINA MARGA DAN CIPTA KARYA PROV.JAWA TENGAH	8	KEPALA DINAS KESEHATAN PROV.JAWA TENGAH	9	KEPALA DINAS SOSIAL PROV.JAWA TENGAH
10	KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROV.JAWA TENGAH				

**Lampiran-I : Berita Acara Peserta Penyusunan Renkon Erupsi Gunung Api Slamet
Tingkat Provinsi**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan akan melaksanakan langkah-langkah sebagai tindak lanjut dari penyusunan Rencana Kontingensi Erupsi Gunung Api Slamet, dengan kegiatan sebagaimana dimaksud pada tabel di bawah ini:

NO.	INSTANSI/LEMBAGA PENDUKUNG	PERAN	TANDA TANGAN
1	Badan Perencanaan Pembangunan, Dan Penelitian Pengembangan Prov. Jawa Tengah	Bidang Data, Informasi Dan Humas	
2	Biro Administrasi Pembangunan Daerah Setda Prov. Jawa Tengah	Bidang Data, Informasi Dan Humas	

NO.	INSTANSI/LEMBAGA PENDUKUNG	PERAN	TANDA TANGAN
3	Biro Hukum Setda Prov. Jawa Tengah	Bidang Data, Informasi Dan Humas	
4	Pusdalops BPBD Prov. Jawa Tengah	Bidang Data, Informasi Dan Humas	
5	BMKG Jawa Tengah	Bidang Data, Informasi Dan Humas	
6	Organisasi Radio Amatir Republik Indonesia (ORARI)	Bidang Data, Informasi Dan Humas	
7	Radio Amatir Penduduk Indonesia (RAPI)	Bidang Data, Informasi Dan Humas	
8	Sentra Komunikasi (SENKOM) Mitra Polri	Bidang Data, Informasi Dan Humas	
9	Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Prov. Jawa Tengah	Bidang Data, Informasi Dan Humas	
10	Forum CSR	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	
11	Forum Perguruan Tinggi Pengurangan Risiko Bencana Prov. Jawa Tengah	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial	
12	Unit Layanan Disabilitas	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait	
13	Organda	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait	

NO.	INSTANSI/LEMBAGA PENDUKUNG	PERAN	TANDA TANGAN
14	Muhammadiyah Disaster Manajement Center (MDMC) Prov. Jawa Tengah	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait Bidang Operasi Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial	
15	Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdatul Ulama (LPBI NU)	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait	
16	Kwartir Daerah Jawa Tengah	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait Bidang Operasi Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial	
17	Palang Merah Indonesia (PMI) Jawa Tengah	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait Bidang Operasi Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum Bidang Operasi Pendidikan	
18	Barisan Ansor Serbaguna (BANSER)	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait	
19	Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Prov. Jawa Tengah	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	
20	SARDA Jawa Tengah	Bidang Operasi Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	
21	Biro Kesra Setda Jawa Tengah	Bidang Operasi Sarana dan Prasarana Pengungsian	
22	Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air dan Penataan Ruang (DPUSDATARU) Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Sarana dan Prasarana Pengungsian	

NO.	INSTANSI/LEMBAGA PENDUKUNG	PERAN	TANDA TANGAN
23	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Sarana dan Prasarana Pengungsian	
24	Dinas Perhubungan Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Sarana dan Prasarana Pengungsian	
25	Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial	
26	Dinas Ketahanan Pangan Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	
27	Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	
28	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	
29	Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah	Bidang Operasi Pendidikan	
30	Direktorat BINMAS POLDA Jawa Tengah	Bidang Operasi Pendidikan	
31	Direktorat LANTAS POLDA Jawa Tengah	Bidang Operasi Pendidikan	
32	Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah	Bidang Operasi Pendidikan	

NO.	INSTANSI/LEMBAGA PENDUKUNG	PERAN	TANDA TANGAN
33	Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Keamanan	
34	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Keamanan	